

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
POINT COUNTER POINT DI KELAS V SDN PENGGILINGAN 05
PAGI CAKUNG JAKARTA TIMUR**



Oleh:

**ANGGIH PRASETIYO
1815130337
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Point Counter Point* di Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur

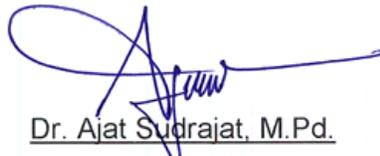
Nama Mahasiswa : Anggih Prasetyo

Nomor Registrasi : 1815130337

Program Studi/ Jenjang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S1

Tanggal Ujian : 25 Juli 2017

Pembimbing I



Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd.

NIP. 19770823 200801 1012

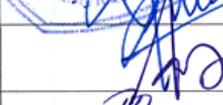
Pembimbing II



Dra. Evita Adnan, M.Psi.

NIP. 19600617 198403 2 001

Panitia Sidang Skripsi/Sidang Skripsi/Karya inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si (Penanggungjawab)*		16-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggungjawab)**		15-08-2017
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		11-08-2017
Dr. Ir. Arita Marini, M.E (Anggota)****		4-08-2017
Drs. Adi Putra, M.Pd (Anggota)****		3-08-2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *POINT COUNTER POINT* DI KELAS V SDN PENGGILINGAN 05 PAGI CAKUNG
JAKARTA TIMUR
2017**

**ANGGIH PRASETIYO
ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Model *Point Counter Point*. Penelitian ini di laksanakan di SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur dengan subjek penelitian kelas V yang berjumlah 30 siswa pada semester II tahun pelajaran 2017. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan yang dikembangkan oleh Kemmis dan *Mc. Taggar*, serta dilaksanakan dalam 2 Siklus dengan materi Pokok bahasan peristiwa menjelang proklamasi.

Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan pada setiap siklus menggunakan Model *Point Counter Point* menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siklus I 66,67% sedangkan pada siklus II menjadi 86,67%. Berdasarkan temuan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat di simpulkan bahwa Model *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur.

Kata Kunci: Hasil belajar IPS Sekolah Dasar kelas V, melalui Model *Point Counter Point*

**IMPROVE LEARNING OUTCOMES SOCIAL STUDIES THROUGH POINT
COUNTER POINT MODELS OF STUDENTS CLASS V GRADE SDN
PENGKILINGAN 05 PAGI CAKUNG EAST JAKARTA
2017**

**ANGGIH PRASETIYO
ABSTRACT**

Action Research This class has a purpose to improve social studies learning outcomes through Model Point Counter Point. This research was carried out in SDN Pengkilingan 05 Pagi East Jakarta with the subject of V class research which amounted to 30 students in second semester of academic year 2017. The research model used is Classroom Action Research with developed by Kemmis and Mc. Taggar, and implemented in 2 Cycles with material The subject of the event ahead of the proclamation.

Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The data collection tools used are tests, field notes, observations, and documentation. The results of this study found that the action on each cycle using the Point Counter Point Models showed an increase in social studies learning outcomes cycle I 66.67% while in cycle II to 86.67%. Based on the findings of Class Action Research results can be concluded that the Point Counter Point Models can improve learning outcomes Social Science class V SDN Pengkilingan 05 Pagi Cakung East Jakarta.

Keywords: *Result of social studies of Elementary School class V, through Point Counter Point Models.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Anggih Prasetyo
Nomor Registrasi : 1815130337
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul
**“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Point Counter Point*
Pada Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur”**.

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari – Februari.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan karya tulis orang lain.

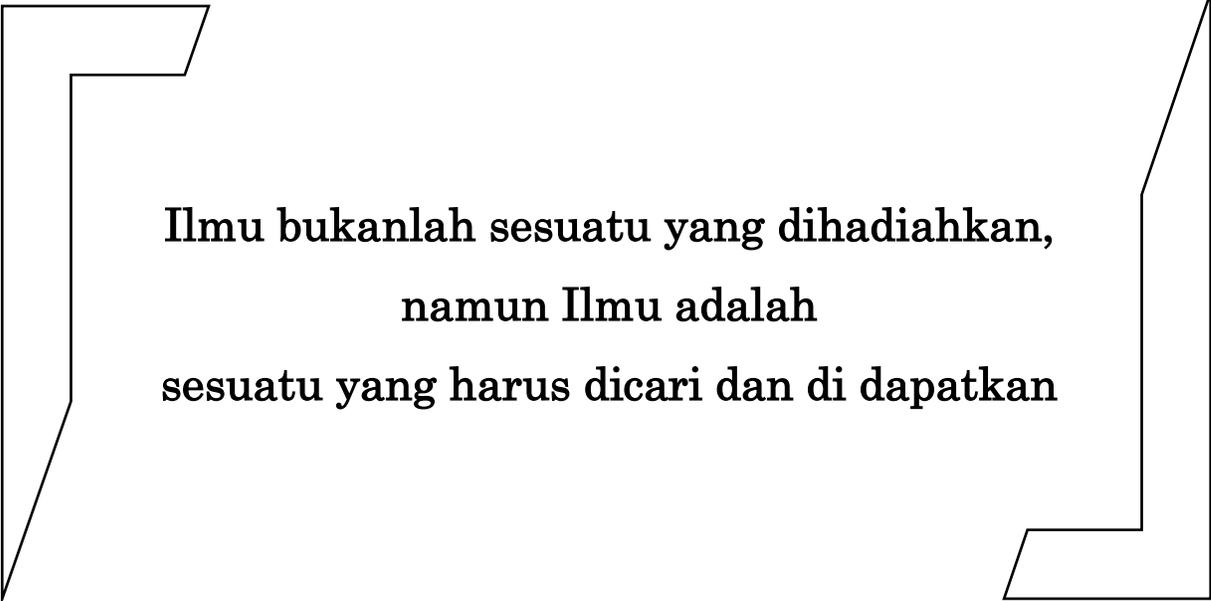
Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 31 Mei 2017

Yang membuat pernyataan


Anggih Prasetyo

Motto

A decorative frame consisting of two L-shaped brackets, one on the left and one on the right, both pointing towards the center. The left bracket has a horizontal top bar and a vertical left side, with a diagonal cutout at the bottom-left corner. The right bracket has a vertical right side and a horizontal bottom bar, with a diagonal cutout at the top-right corner.

**Ilmu bukanlah sesuatu yang dihadiahkan,
namun Ilmu adalah
sesuatu yang harus dicari dan di dapatkan**

Persembahan

Alhamdulillah robbil 'alamin, dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang penulis haturkan puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang atas segala karunia dan ridhonya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Sugeng Prayitno dan Ibu Ratinah) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada mereka yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun materi serta cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat dibalas hanya dengan sebuah skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal saya untuk membahagiakan Ayah dan Ibu karena saya sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk mereka. Terimakasih atas segala pengorbanan, doa serta dukunganmu...
Terimakasih Ayahku..... Terimakasih Ibuku....
2. Adik tercinta (Afrilia Nisa) yang saat ini akan melanjutkan studinya di Sekolah Menengah Pertama, terimakasih atas segala doa dan

dukungannya semoga bisa menjadi anak yang solehah dan semakin berprestasi di jenjang sekolah tersebut.

3. Semua rekan serta keluarga besar saya baik yang ada di tempat kelahiran saya Banyumas, maupun Purwodadi, terimakasih telah memberikan support serta doanya kepada penulis agar tetap konsisten dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat tercinta dari awal saya menginjakkan kaki di PGSD FIP UNJ yaitu (Randi Ismanto) yang hampir selama 4 tahun ini selalu bersama dan menjadi tempat saya berkeluh kesah baik dalam perkuliahan, organisasi, bimbingan, sampai diakhir sama-sama meraih gelar S.Pd. Terimakasih atas segala support, kesetiakawanan, persamaan persepsi, serta telah menjadi sahabat terbaik dalam hidup saya....
5. Rekan-rekan, kakak-kakak serta adik-adik Lembaga Legislatif baik yang di prodi, fakultas dan universitas (LLMJ PGSD, BPM FIP UNJ, dan MTM UNJ) yang telah membuat diri ini berkembang dan menjadi pribadi yang paham dengan seluk beluk dunia legislatif. Terimakasih atas segala doa, dukungan serta supportnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Rekan-rekan kelas B PGSD 2013 yang hampir selama 4 tahun sama-sama merasakan baik suka maupun duka perkuliahan. Terimakasih atas doa serta supportnya.
7. Rekan-rekan Peminatan IPS PGSD yang selama 2 semester menjadi rekan yang baik. Terimakasih atas segala doa serta supportnya.
8. Kedua dosen pembimbing saya (Bapak Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd, dan Dra. Evita Adnan, M.Psi) serta Dosen-Dosen PGSD FIP UNJ yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan payung seperjuangan (Randi, Andita, Eka, Jefri, Imam dan Putra) yang telah memberikan doa serta supportnya selama saya mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Paguyuban KSE UNJ yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, dan supportnya selama saya mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas rekan-rekan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber referensi bagi rekan-rekan semua.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Point Counter Point* terhadap Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur” dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri, melainkan berkat rahmat Allah SWT serta karunia-Nya, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Bapak Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Evita Adnan, M.Psi. selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa, membimbing, serta mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin kepada peneliti guna menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini.

Ketiga, kepada Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, kepada Bapak Wagiya, S.Pd. selaku Kepala SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur, Ibu Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd. selaku guru kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Cakung Jakarta Timur yang telah memberikan izin serta mendukung peneliti dalam melakukan penelitian untuk skripsi.

Lebih khusus lagi adalah untuk orangtua tercinta serta keluarga besar penulis, serta rekan-rekan peneliti semua yang dengan penuh kesabaran telah mendo'akan dan mendukung peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran membangun dari berbagai pihak demi perbaikan agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, 31 Mei 2017

Peneliti,

Anggih Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian	8
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II ACUAN TEORITIK	12
A. Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	12

1. Pengertian Belajar	12
2. Pengertian Hasil Belajar	14
3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	16
4. Karakteristik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar	19
B. Hakikat Model Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	21
1. Pengertian Model Pembelajaran	21
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	22
C. Hasil Penelitian yang Relevan	25
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	28
E. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tujuan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian	32
D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian	33
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	33
F. Tahapan Intervensi Tindakan	34
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	37
H. Data dan Sumber Data	38

1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data	38
I. Teknik Pengumpulan Data	38
J. Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Variabel Hasil Belajar IPS	40
2. Variabel Model <i>Point Counter Point</i>	42
K. Teknik Analisis Data	44
L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45
BAB IV	
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL	
ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan	47
B. Pemeriksaan Keabsahan Data	92
C. Analisis Data	93
D. Interpretasi Hasil Analisis	98
E. Pembahasan Hasil Analisis	99
F. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V	
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	103
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1 Kisi – kisi Instrumen Hasil Belajar IPS	41
TABEL 3.2 Kisi – kisi Instrumen Model <i>Point Counter Point</i>	42
TABEL 4.1 Hasil Temuan Pemantau Aktivitas Siswa Siklus I	61
TABEL 4.2 Hasil Temuan Pemantau Aktivitas Guru Siklus I.....	62
TABEL 4.3 Rencana Temuan Perbaikan Siklus I Aktivitas Siswa	63
TABEL 4.4 Rencana Temuan Perbaikan Siklus I Aktivitas Guru	64
TABEL 4.5 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Siklus I Pertemuan 2	66
TABEL 4.6 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar IPS Siklus I Pertemuan 2 ...	67
TABEL 4.7 Hasil Belajar IPS Kelas V Siklus II Pertemuan 2	90
TABEL 4.8 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar IPS Siklus II Pertemuan 2 ..	91
TABEL 4.9 Data Aktivitas Siswa Di Setiap Siklus Pertemuan 2	94
TABEL 4.10 Data Aktivitas Guru Di Setiap Siklus Pertemuan 2	94
TABEL 4.11 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan 2	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	32
GAMBAR 4.1 Guru Mengkondisikan Kelas	49
GAMBAR 4.2 Siswa Antusias dalam Menyimak Penjelasan Guru	50
GAMBAR 4.3 Siswa Memperhatikan Materi yang disampaikan Guru	51
GAMBAR 4.4 Siswa dibentuk Menjadi 10 Kelompok	52
GAMBAR 4.5 Siswa Melakukan Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	53
GAMBAR 4.6 Guru bersama Siswa Melakukan Kegiatan Refleksi	54
GAMBAR 4.7 Guru Mengecek Kehadiran Siswa	55
GAMBAR 4.8 Guru Menampilkan <i>Power Point</i> Pembelajaran	56
GAMBAR 4.8 Guru Melakukan Kegiatan Tanya Jawab dengan Siswa	57
GAMBAR 4.9 Guru Mengamati Kegiatan Diskusi Siswa	58
GAMBAR 4.10 Siswa Melakukan Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	59
GAMBAR 4.11 Siswa Mengerjakan Evaluasi	60
GAMBAR 4.12 Pembelajaran Diakhiri dengan Penyimpulan Materi	60
GAMBAR 4.13 Pembelajaran Diawali dengan Berdoa	70
GAMBAR 4.14 Guru Mengabsen Kehadiran Siswa	70
GAMBAR 4.15 Guru Menyampaikan Materi	71
GAMBAR 4.16 Siswa Mengamati Materi yang disampaikan Guru	72
GAMBAR 4.17 Guru dan Siswa Melakukan Kegiatan Tanya Jawab	72
GAMBAR 4.18 Kelompok Siswa Melakukan Diskusi	73

GAMBAR 4.19 Siswa Melakukan Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	74
GAMBAR 4.20 Guru sebagai Fasilitator yang Meluruskan Argumen Siswa	75
GAMBAR 4.21 Guru Memberikan Penguatan Kepada Siswa	76
GAMBAR 4.22 Pembelajaran Diakhiri dengan Berdoa	76
GAMBAR 4.23 Guru Mengabsen Kehadiran Siswa	77
GAMBAR 4.24 Guru Menanyakan Kabar Siswa	78
GAMBAR 4.25 Guru Menyampaikan Materi	79
GAMBAR 4.26 Siswa Menuliskan Jawaban Dari Soal yang Diberikan	80
GAMBAR 4.27 Guru Melakukan Tanya Jawab	80
GAMBAR 4.28 Guru Memberikan Lembar LKS kepada kelompok Siswa ...	81
GAMBAR 4.29 Guru Memberikan LKS yang sama Kepada Kelompok	82
GAMBAR 4.30 Guru Menunjuk 2 Kelompok untuk Beradu Argumen	83
GAMBAR 4.31 Siswa Saling Beradu Argumen	84
GAMBAR 4.32 Guru dan Siswa Mengamati Jalannya Pembelajaran	85
GAMBAR 4.33 Guru sebagai Fasilitator guna Meluruskan Argumen Siswa	85
GAMBAR 4.34 Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi dengan Tertib	86
GAMBAR 4.35 Guru dan Siswa Menutup Pembelajaran dengan Berdoa ...	87

DAFTAR GRAFIK

Halaman

GRAFIK 4.1 Grafik Batang Aktivitas Siswa Siklus I dan II Pertemuan 2 95

GRAFIK 4.1 Grafik Batang Aktivitas Guru Siklus I dan II Pertemuan 2 95

GRAFIK 4.1 Grafik Batang Hasil Belajar IPS Siklus I dan II Pertemuan 2 .. 97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan1 .	110
LAMPIRAN 2 Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 1	116
LAMPIRAN 3 LKS Siklus I Pertemuan 1	120
LAMPIRAN 4 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 1	122
LAMPIRAN 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan2	124
LAMPIRAN 6 Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 2	130
LAMPIRAN 7 LKS Siklus I Pertemuan 2	135
LAMPIRAN 8 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2	137
LAMPIRAN 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan1	139
LAMPIRAN 10 Bahan Ajar Siklus II Pertemuan 1	145
LAMPIRAN 11 LKS Siklus II Pertemuan 1	149
LAMPIRAN 12 Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 1	151
LAMPIRAN 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan2	153
LAMPIRAN 14 Bahan Ajar Siklus II Pertemuan 2	159
LAMPIRAN 15 LKS Siklus II Pertemuan 2	165
LAMPIRAN 16 Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 2	167
LAMPIRAN 17 Lembar Evaluasi Siklus I	169

LAMPIRAN 18 Lembar Evaluasi Siklus II	175
LAMPIRAN 19 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I	182
LAMPIRAN 20 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II	184
LAMPIRAN 21 Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I	186
LAMPIRAN 22 Instrumen Pemantau Tindakan Siklus II	192
LAMPIRAN 23 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan1	198
LAMPIRAN 24 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan2	204
LAMPIRAN 25 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan1	211
LAMPIRAN 26 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan2	216
LAMPIRAN 27 Validasi Instrumen Tes Siklus I	223
LAMPIRAN 28 Validasi Instrumen Tes Siklus II	225
LAMPIRAN 29 Validasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru	227
LAMPIRAN 30 Validasi Instrumen Pemantau Tindakan Siswa	229
LAMPIRAN 31 Validasi Instrumen Non Tes Penilaian Ranah Psikomotorik	230
LAMPIRAN 32 Validasi Instrumen Non Tes Penilaian Ranah Afektif	231
LAMPIRAN 33 Surat Keterangan Validasi	232
LAMPIRAN 34 Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian	233
LAMPIRAN 35 Surat Keterangan Penelitian	234
LAMPIRAN 36 Daftar Riwayat Hidup	235

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut selalu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran yang berkualitas tentu dapat memunculkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan hasilnya siswa akan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai yang terwujud dalam suatu prestasi belajar yang baik.

Proses pendidikan sendiri dapat dimulai dari keluarga dan berlanjut di sekolah baik formal maupun non formal. Di sekolah formal, pendidikan disusun dalam kurikulum serta berbagai mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar antara lain: Pendidikan Agama, Pkn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Muatan Lokal. Semua mata pelajaran tersebut memiliki tujuan khusus yang harus dicapai.

Keberhasilan pencapaian tujuan dari tiap-tiap mata pelajaran tersebut, tidak terlepas dari peran guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu menentukan

dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya pengelolaan kelas yang baik, strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur sampai dimana kemampuan siswa, serta pemahaman siswa dalam menerima suatu materi pembelajaran. Dengan hasil belajar, siswa juga dapat mengetahui kelemahan serta sejauh mana kemampuan yang dia miliki dalam menyerap suatu materi pembelajaran sebagai pedoman dalam meningkatkan prestasinya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan yang tak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain. Peranan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman tertuang dalam tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti yang tertulis dalam kurikulum berbasis kompetensi bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logika dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun global¹.

Pembelajaran IPS pada dasarnya merupakan ilmu pengetahuan yang menekankan pada pengenalan dan pemahaman siswa mengenai lingkungan yang ada disekitar. Materi dalam pembelajaran IPS umumnya bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan hal-hal yang bersifat nyata/konkret guna memudahkan siswa dalam mencerna materi demi materi yang terdapat pada pembelajaran IPS. Akan sangat fatal sekali apabila dalam pembelajaran IPS, guru tidak menggunakan model-model yang dapat mengkonkretkan materi yang sedang disampaikan. Siswa akan merasa bosan, sulit memahami, serta kehilangan motivasi dalam mempelajari setiap materi dalam pembelajaran IPS dan imbasnya akan mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa. seperti saat pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada bulan Januari 2016 yang lalu, melalui pengamatan sederhana di SDN Mandalasari 2, Pandeglang, Banten saat guru menyampaikan materi Kemerdekaan RI di pembelajaran IPS di kelas V, siswa terlihat kurang antusias dan merasa bosan karena materinya terkesan abstrak dan guru hanya menyampaikan dengan metode ceramah. Pembelajaran tersebut tentu membuat siswa

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum KTSP* (Jakarta : 2006), p.14.

menjadi pasif dan kurang aktif. Tentu hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan *Piaget* bahwa anak itu makhluk aktif. Sehingga, peran guru untuk mengaktifkan siswa pada pembelajaran sangat penting agar selain siswa dapat menerima materi dengan baik, hasil belajar yang diharapkan juga dapat tercapai.

Pendidikan IPS, sangat erat kaitanya dengan kehidupan dan kondisi lingkungan. Siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara dunia yang demokratis. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang cukup berat karena masyarakat global cenderung mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itulah, Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan mengenal segala macam keanekaragaman yang ada di lingkungan kehidupannya. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan.

Pendidikan IPS memuat beberapa tujuan pokok dari pengajaran yaitu:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam

kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global. Melihat cukup banyaknya cakupan dan tujuan dari ilmu pengetahuan sosial ini, pembelajaran IPS harusnya lebih bermakna dan disenangi oleh siswa. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tentu akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan tentu saja siswa akan memperoleh pemahaman yang kuat terhadap materi yang disampaikan guru. Oleh karenanya, guru dituntut untuk dapat mengelola kelas serta proses pembelajaran dengan memperhatikan model serta metode yang tepat agar materi IPS yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Melihat belum memuaskannya hasil belajar IPS pada beberapa siswa di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur membuat peneliti ingin mencoba menerapkan model *Point Counter Point* dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur. Berdasarkan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran IPS di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur masih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang mengaktifkan siswa. Dominasi guru yang lebih terlihat menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik. Sehingga siswa pun menjadi jenuh saat

belajar dan hasil belajarnya pun tidak sesuai dengan target pencapaian yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan merupakan salah satu cara guna membangun suasana belajar yang sangat disukai siswa. Banyak sekali model pembelajaran yang bisa dipergunakan guru supaya pembelajaran di kelas dapat menarik dan membuat siswa bersemangat yang imbasnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu model *Point Counter Point*. Model *Point Counter Point* melibatkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor siswa. Hal ini tentu saja akan membuat siswa menjadi kreatif dan berani dalam mengungkapkan gagasannya, sehingga siswa tidak hanya diam saja menerima serta mengamati materi yang guru sajikan.

Model *Point Counter Point* merupakan model pembelajaran aktif yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam, model ini mirip dengan debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal². Melalui model ini, tentu saja membuat siswa menjadi lebih memahami materi yang tengah dipelajari, karena siswa tidak hanya mendengar dan mengamati, tapi juga menggali, serta mengemukakan gagasan-gagasan yang sesuai dengan temuan yang didapat siswa. Disamping itu, penggunaan model ini, dapat melatih keterampilan siswa dalam berbicara serta berani menyampaikan argumen yang siswa

²Hartono, dkk. *PAIKEM* (Pekanbaru: Zanafa, 2012), p.107.

tersebut yakini. Hasilnya, siswa akan mudah memahami serta mengingat materi yang disampaikan dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasannya akan terlatih.

Pembelajaran *Point Counter Point* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru, tapi siswa juga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran agar lebih bermakna karena dibutuhkan kecakapan guru dalam manajemen kelas, waktu dan fasilitas pendukung yang memadai dalam pelaksanaan model pembelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Point Counter Point* Pada Siswa Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai model *Point Counter Point* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran IPS yang teridentifikasi, diantaranya:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan monoton di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur.
2. Suasana pembelajaran yang cenderung pasif dan kurang menarik di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur.

3. Masih minimnya ketersediaan media pembelajaran yang mengaktifkan siswa di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur .
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur.
5. Pembelajaran yang inovatif dan efektif seperti model *Point Counter Point* masih jarang diterapkan di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Point Counter Point* pada siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah: Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Point Counter Point* pada siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memberikan kontribusi serta sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *point counter point* siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cakung.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memiliki manfaat antara lain:

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan/pendapat yang dia pikirkan.
- 2) Rasa tanggung jawab siswa terhadap gagasan yang dia sampaikan juga akan terbentuk, karena apa yang dia sampaikan harus benar-benar dipikirkan terlebih dahulu dan tidak sembarangan mengemukakan pendapat.
- 3) Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui model *point counter point*.
- b. Manfaat bagi kepala sekolah:
- 1) Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran dengan cara mensosialisasikan model *point counter point* kepada guru-guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan.
 - 2) Bahan evaluasi kepala sekolah agar sekolah dapat memfasilitasi sarana/media sebagai penunjang dari model pembelajaran khususnya model *point counter point*.
- c. Manfaat bagi guru:
- 1) Dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa dengan menerapkan model *point counter point* guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
- d. Manfaat bagi peneliti:
- 1) Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya. Serta sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik kelak di masa yang akan datang.

2) Sebagai acuan bagi peneliti untuk menganalisis masalah-masalah yang terjadi dalam kaitannya dengan penggunaan model *point counter point* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

e. Manfaat bagi peneliti berikutnya:

1) Dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.

2) Menjadi bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penggunaan model *point counter point* agar bisa lebih baik lagi.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Gagne dalam Deni, belajar merupakan sebuah proses internal yang melibatkan unsur kognitif, dimana proses internal inilah yang berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan pada diri/individu siswa yang berupa kemampuan tertentu³.

Skinner dalam Dimiyati berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya akan lebih baik. Bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.⁴ Belajar dalam pengertian di atas dapat dikatakan bahwa jika orang tersebut mau belajar maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula namun jika orang tersebut tidak mau belajar maka orang tersebut mendapatkan hasil yang kurang baik.

Menurut Surya dalam Rusman, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku

³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung : Alfabeta, 2014), p.4

⁴ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), p.9

baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya⁵.

H.C. Witherington dalam Eveline, menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian⁶.

Sedangkan James O. Whitaker dalam Aunurrahman mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman⁷. Pada pendapat Whitaker inti dari makna belajar yaitu sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu.

Dari beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi, perubahan sebagai hasil proses pembelajaran antara lain dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan.

⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), p.13

⁶ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), p.4

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : ALFABETA, 2009), p.35

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Senada dengan pengertian tersebut, Bloom dalam Deni, menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik⁸. Hasil belajar kognitif sangat erat kaitanya dengan ingatan, kemampuan berpikir/intelektual, selanjutnya ranah afektif merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa dan emosi, sedangkan psikomotorik berupa kemampuan gerak tertentu.

Oemar Hamalik dalam Rusman, berpendapat bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku⁹. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian.

Gagne dalam Deni mengajukan lima kategori hasil belajar yang terbentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*), 3. Informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan gerak (*motoric skill*), 5) sikap (*attitude*)¹⁰.

⁸ Deni Kurniawan, *loc. Cit. p.10*

⁹ Rusman p.67

¹⁰ Deni Kurniawan, *loc. Cit. p.14*

Kesemua perubahan tersebut menurut Gagne terjadi akibat proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan hal yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan¹¹. Oleh karenanya, penting sekali dalam sebuah pembelajaran dikelas disertai dengan model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

Dari beberapa pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengalaman yang dialami siswa dari hasil kegiatan belajar yang dilakukannya dimana terjadi perubahan baik dari segi kognitif (berpikir), afektif (rasa dan emosi), dan psikomotorik (gerak) yang dapat dilihat setelah dilakukan penilaian setelah proses pembelajaran.

a. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Sesuai dengan pendapat Wasliman yaitu hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal.¹²

1). Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). h.44

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 12

ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.¹³

2). Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, peneliti akan menggunakan faktor eksternal di lingkungan sekolah berupa penggunaan model pembelajaran *Point Counter Point* yang akan digunakan di dalam kelas pada pembelajaran IPS.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan sosial sehingga sangat penting diajarkan di sekolah dasar.

Menurut Buchari Alma dalam Susanto bahwa pengertian IPS, yaitu:

Sebagai program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.¹⁵

Senada dengan Zuraik dalam Susanto, hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab¹⁶.

Berdasarkan pendapat tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang beragam ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi, yang perannya begitu penting guna membentuk siswa khususnya di sekolah dasar agar memiliki kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, berkomunikasi, dan bersaing dengan sehat dalam masyarakat ditingkat lokal maupun global. Karena pada dasarnya IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, namun juga membuat siswa sadar akan kemampuannya, keterampilannya, dan kecakapan yang dimiliki siswa pada kenyataan kehidupan sosial siswa di masyarakat.

a. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar (SD)

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), p.141

¹⁶Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, p.137-138

(a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial; (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.¹⁷

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS diatas, disimpulkan tujuan pembelajaran IPS SD adalah memberikan bekal dan wawasan kepada siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran-kesadaran nilai-nilai sosial kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar (SD)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada dilingkungan siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD pada umumnya mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, sehingga diharapkan melalui mata pelajaran ini, anak bisa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai¹⁸.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD secara spesifik meliputi aspek-aspek: 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungannya; 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan; 3) Sistem Sosial dan Budaya; 4) Perilaku Ekonomi dan

¹⁷ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Metode Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 16.

¹⁸ *Ibid.*,

Kesejahteraan.¹⁹ Tiap unsur yang menjadi suatu sistem dari ruang lingkup tersebut, satu sama lain berkaitan sebagai cerminan kehidupan sosial manusia dalam kehidupan masyarakat.

4. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD)

Setiap pendidik pada dasarnya harus mengerti dan memahami ciri khas serta perkembangan dari setiap peserta didik baik secara praktis maupun teoritis. Pendidik yang profesional ialah mereka yang memahami betul karakteristik peserta didik dan bagaimana menanganinya agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan optimal.

Menurut Piaget dalam Desmita, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret (*concrete operational thought*)²⁰. Operasional konkret maksudnya segala aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa secara nyata/konkrit yang dapat diukur.

Dalam perkembangannya, terutama pada usia SD, anak akan sangat tertarik dengan benda-benda / hal yang konkret/nyata untuk mendukung pemahamannya terhadap suatu materi yang diajarkan. Disini, peran guru jelas sangat diperlukan, namun tidak melupakan bahwa pembelajaran harus tetap berorientasi pada siswa (*student center*).

¹⁹ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Lampiran 1 Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006)

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), p.156

Menurut Oswald Kroh dalam Sumadi Suryabrata menggolongkan anak berusia 11 tahun termasuk dalam masa intelektual atau masa keserasian bersekolah fase masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Menurut O. Kroh, pada fase ini terdapat sifat khas pada anak, yaitu:

1) Adanya perhatian kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; 2) Amat realistis, ingin tahu, ingin belajar; 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata-mata pelajaran khusus; 4) Sampai kira-kira umur 11;0 anak membutuhkan bantuan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11;0 anak menghadapi tugas-tugas dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri; 5) Pada masa ini anak memandang nilai adalah ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolahnya; 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.²¹

Pada tahap ini tentu saja siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, ingin sekali membentuk kelompok bermain, dan keinginan berkompetisi untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini tentu saja menjadi tugas orang tua dan guru untuk membimbing serta mengarahkan anak agar beragam sifat khas tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Terlebih dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat melakukan beragam model pembelajaran yang dapat memancing keaktifkan siswa dan juga kepercayaan diri siswa, salah satunya guru dapat menggunakan model *Point Counter Point*. Dengan model ini, guru dapat melihat bagaimana rasa

²¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), p. 206

keingintahuan siswa yang dituangkan dalam gagasan/argumen yang akan saling diadu, yang tentu saja dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa saat menyampaikan pendapat maupun juga kognitif siswa demi mencapai suatu hasil belajar yang baik.

B. Hakikat Model Pembelajaran *Point Counter Point*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs (Mulyana, 2000: 29) model pembelajaran sebagai instruksional model, yang menekankan model sebagai sejumlah komponen strategi yang disusun secara integratif yang terdiri dari langkah-langkah sistematis, hasil pemikiran, contoh-contoh, latihan, serta strategi untuk memotivasi para pembelajar²².

Selanjutnya, Dahlan dalam lif Khoiru, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, materi pengajaran, serta sebagai petunjuk mengajar bagi pengajar dikelas²³.

Sedangkan Sudrajat dalam lif Khoiru, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar²⁴. Dengan kata lain, model

²² lif Khoiru Amri, Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), p.55

²³ lif Khoiru Amri, Sofan Amri, *Loc. Cit. p.55*

²⁴ lif Khoiru Amri, Sofan Amri, *Loc. Cit. p.57*

pembelajaran merupakan bungkus/bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik/gaya pembelajaran.

Menurut Arends dalam Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas²⁵. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan komponen yang disusun secara integratif dan sistematis yang digunakan dalam menyusun kurikulum, tujuan, tahapan pembelajaran materi, serta petunjuk pengajaran yang disajikan secara khas oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran serta pengelolaan kelas.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Pada sebuah kegiatan pembelajaran dikelas, diperlukan banyaknya variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain membuat siswa tidak merasa jenuh, pembelajaran yang menarik juga akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk bervariasi pembelajaran agar menarik yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif.

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), p.46

Menurut Roger dalam Miftahul Huda, pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain²⁶.

Johnson dalam Rusman belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.²⁷ Sejalan dengan pendapat Agus Suprijono pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru²⁸. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kelompok, dimana siswa saling bekerja sama dengan tujuan untuk meningkatkan serta memaksimalkan pembelajaran yang ada namun tidak terlepas dari bimbingan serta arahan dari guru.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang sangat menarik untuk digunakan oleh guru serta dapat memberikan efek yang baik bagi suatu pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran *Point Counter Point*.

²⁶Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), p.29

²⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h.202.

²⁸Agus Suprinono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 54.

Menurut Hartono, *Point Counter Point* merupakan model pembelajaran aktif yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks, model ini mirip dengan debat, namun dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal²⁹. Senada dengan pendapat Aunurrahman bahwa *Point Counter Point* merupakan strategi debat yang dikemas dengan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta didik dapat terlihat aktif dalam diskusi tanpa tekanan³⁰.

Pembelajaran *Point Counter Point* sangat menekankan sikap percaya diri dan berfikir kritis siswa, karena siswa dapat menyampaikan argumen/pendapat secara aktif sehingga kemampuan siswa dalam berbicara akan terlatih dengan baik. *Point Counter Point* dipergunakan untuk mendorong siswa berpikir dalam berbagai perspektif³¹. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk berfikir dan mengutarakan gagasannya secara luas, yang kemudian dapat diadu pula gagasannya oleh siswa lain. Sehingga pembelajaran aktif pun dapat terjadi.

Setiap model pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah agar pembelajaran yang dapat dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Model Pembelajaran *Point Counter Point* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

²⁹Hartono, dkk. *PAIKEM* (Pekanbaru: Zanafa, 2012), p.107.

³⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta), p.157.

³¹ Agus Suprijono *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), p.99

- a) Peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan atau menyimak tayangan tentang contoh dampak positif dan negatif dari sebuah materi yang akan dipelajari.
- b) Guru mengelompokkan siswa peserta didik menjadi empat kelompok yang jumlahnya hampir sama.
- c) Peserta didik berdiskusi mengembangkan topik yang mempunyai isu-isu yang kontroversi yang aktual dan menarik untuk dibahas dan meminta peserta didik mempelajarinya.
- d) Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kesepakatan.
- e) Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumennya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan alasan yang logis.
- f) Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi.
- g) Guru memberikan umpan balik pada setiap sesi diskusi dan memotivasi peserta didik yang belum berani mengungkapkan tanggapannya³².

Dapat disimpulkan bahwa model *Point Counter Point* merupakan pembelajaran yang menyerupai debat, hanya saja situasi serta kondisinya tidak dibuat semenegangkan debat dan siswa diberi keleluasaan dalam menyampaikan argumen dari beragam sudut pandang. Hal ini tentu saja akan memudahkan siswa dalam memahami serta mencerna setiap materi yang dia pelajari. Pembelajaran menjadi lebih aktif, serta siswa akan merasa tertantang untuk menyampaikan argumen terbaiknya terhadap sebuah materi.

C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan

³² Asis Saefuddin, Ika Berdiati *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), p.158-159.

Dari beberapa literatur yang peneliti peroleh, ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model *Point Counter Point* dalam pembelajaran di bawah ini peneliti sajikan beberapa hasil penelitian tersebut.

Fikrie Fauzi, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dengan judul penelitiannya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode *Point Counter Point (PCP)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Girimulyo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar PKn melalui metode *Point Counter Point (PCP)* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Girimulyo Ngargoyoso Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Indikator pencapaian yang akan dicapai adalah ketuntasan belajar siswa mencapai sekurang-kurangnya 85%. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan analisis data hasil belajar PKn siswa diperoleh data ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya mencapai 55%, pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 64,5%, dan hasil belajar siswa mencapai hasil optimal pada siklus II sebesar 87%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya,

dan mencapai indikator keberhasilan pada siklus II dengan hasil 85% siswa dapat memenuhi nilai KKM (70)³³.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian milik Dendi Saputra pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Kooperatif *Point Counter Point* Melalui Penggunaan Media Gambar (PTK Mata Pelajaran IPS Kelas VA Sdn 07 Kota Bengkulu). Dalam penelitiannya, hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah, siklus I diperoleh rata-rata observasi aktivitas guru 42,25 kategori baik meningkat di siklus II 46,5 kategori baik. Rata-rata observasi aktivitas siswa siklus I 37,75 kategori cukup meningkat di siklus II 44 kategori baik.

Siklus 1 diperoleh rata-rata tes 50,01 dengan ketuntasan belajar klasikal 45,16% meningkat di siklus II rata-rata tes 78,30 dengan ketuntasan belajar klasikal 90,32%. Persentase aspek afektif menanggapi siklus I 43,54%, siklus II 64,91%. Menerima siklus I 43,54%, siklus II 74,16%. Mengelola siklus I 46,77%, siklus II 67,73%. Menilai siklus I 48,38%, siklus II 60,96%. Menghayati siklus I 48,38%, siklus II 62,09%. Persentase aspek psikomotor artikulasi siklus I 29,03%, siklus II 54,83%. Memanipulasi siklus I 27,81%, siklus II 61,28%. Menirukan siklus I 37,09%, siklus II 61,28%³⁴.

³³Fikrie Fauzi. NIM A510070351. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

³⁴ Saputra, Dendi. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Kooperatif *Point Counter Point* Melalui Penggunaan Media Gambar,. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Penelitian relevan lainnya yaitu milik Naili Muna Kurniawati dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Point Counter Point* Pada Siswa Kelas V SD 1 Jepang Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Point CounterPoint* pada pembelajaran IPS, dapat (1) Hasil pengamatan keterampilan mengajar guru pada siklus I mendapat persentase sebesar 57,05% dan meningkat pada siklus II menjadi 75,55%. (2) meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, siklus I menunjukkan rata-rata nilai sebesar 69,34 dengan ketuntasan klasikal 45% pada siklus II hasil belajar IPS siswa menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 72,17 dan ketuntasan klasikal 83%. Meningkatkan hasil keterampilan aktivitas siswa menunjukkan pada siklus I dengan presentase 59,93% dan pada siklus II mengalami peningkatan ditunjukkan pada presentase 75,41%. Meningkatkan hasil belajar ranah afektif menunjukkan pada siklus I memperoleh presentase 59,77%, dan mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh presentase 75,54%. Meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik menunjukkan pada siklus I memperoleh persentase 63,58% dan mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh persentase 75,54%³⁵.

³⁵Kurniawati, Naili Muna. 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Point Counter Point* pada Siswa Kelas V SD 1 Jepang Kudus. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Belajar, merupakan adalah proses perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi, perubahan sebagai hasil proses pembelajaran antara lain dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan.

Hasil belajar merupakan pengalaman yang dialami siswa dari hasil kegiatan belajar yang dilakukannya dimana terjadi perubahan baik dari segi kognitif (berpikir), afektif (rasa dan emosi), dan psikomotorik (gerak) yang dapat dilihat setelah dilakukan penilaian setelah proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang beragam fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada dilingkungan siswa. Peranan ilmu pengetahuan sosial begitu penting guna membentuk siswa khususnya di sekolah dasar agar memiliki kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, berkomunikasi, dan bersaing dengan sehat dalam masyarakat ditingkat lokal maupun global.

Hasil belajar IPS siswa sekolah dasar adalah belajar yang dicapai siswa dalam pengetahuan pada mata pelajaran IPS sesuai dengan acuan kompetensi dasar siswa dalam kurikulum satuan pendidikan sekolah dasar. Hasil belajar IPS ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *point counter point* dalam proses pembelajarannya.

Karakteristik siswa kelas V pada umumnya, mereka menyukai hal-hal yang konkrit, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, ingin sekali membentuk kelompok bermain, dan keinginan berkompetisi untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini tentu saja menjadi tugas orang tua dan guru untuk membimbing serta mengarahkan anak agar beragam sifat khas tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kelompok, dimana siswa saling bekerja sama dengan tujuan untuk meningkatkan serta memaksimalkan pembelajaran yang ada namun tidak terlepas dari bimbingan serta arahan dari guru.

Model *Point Counter Point* merupakan pembelajaran yang menyerupai debat, hanya saja situasi serta kondisinya tidak dibuat formal seperti debat dan siswa diberi keleluasaan dalam menyapaikan argumen dari beragam perspektif. Hal ini tentu saja akan memudahkan siswa dalam memahami serta mencerna setiap materi yang dia pelajari.

Berdasarkan uraian terdahulu diduga terdapat hasil yang baik dari penggunaan model pembelajaran *Point Counter Point* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konsep yang ditemukan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis tindakannya sebagai berikut : “Jika

menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur ”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Point Counter Point* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur kelas V yang berlokasi di Komplek PIK, Cakung, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap di bulan Januari sampai Februari tahun pelajaran 2016/2017.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

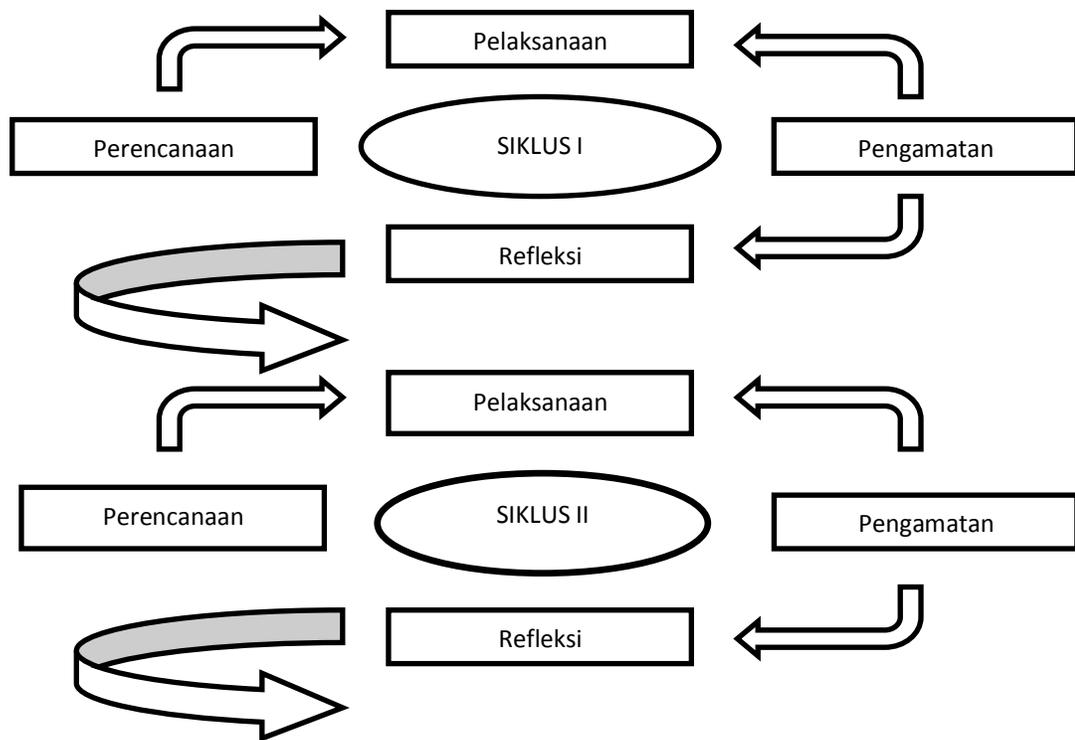
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, apabila dilaksanakan dan juga diterapkan dengan baik dan benar.

Rencana penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik PTK yaitu menggunakan proses daur yang disebut diaman. Setiap siklus terdiri dari

empat langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pelaksanaan, dan 4) refleksi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral.

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas



Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart dikembangkan oleh Suharsimi

Arikuto

D. Subjek/Partisipan yang terlibat dalam penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kegiatan PTK ini dilakukan langsung oleh peneliti, siswa Kelas V, guru Kelas V, Kepala Sekolah, serta berkolaborasi dengan rekan sejawat. Rekan sejawat berperan sebagai pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.

E. Peran dan posisi peneliti dalam penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai perencana serta pelaksana. Pelaksana tindakan juga sekaligus sebagai pembuat laporan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan belajar.

Dari hasil pengamatan/observasi proses dan hasil belajar diperoleh data tentang kondisi awal siswa. Data inilah yang akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Rencana ini merupakan hasil diskusi/refleksi antara peneliti dengan partisipan berdasarkan hasil pengamatan.

Selain sebagai perencana peneliti juga sebagai pelaksana utama. Peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan berusaha sebanyak mungkin mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dengan peran yang besar sehingga diharapkan data yang diperoleh adalah data yang akurat.

F. Tahapan intervensi tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui beberapa tahapan siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, dan tiap siklus akan dilakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan ke-1, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa adalah yang berkaitan dengan model pembelajaran *Point Counter Point* yang akan digunakan saat pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. Setelah menganalisis, peneliti menentukan kompetensi dasar dalam perencanaan tindakan ini.

Selanjutnya peneliti merencanakan waktu pembelajaran, menyiapkan media penunjang pembelajaran *Point Counter Point*, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada KTSP 2006. Peneliti membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan KD yang akan di ajarkan.

Peneliti juga menyiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK. Instrumen tersebut meliputi instrument hasil belajar dan instrumen pemantau tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Point*

Counter Point yang kemudian diisi oleh observer yang berisi butir-butir pengamatan dan berkaitan dengan tindakan atau aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

a. Persiapan Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Persiapan yang baik harus diperhatikan oleh peneliti agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Terdapat beberapa langkah-langkahnya yaitu:

1. Menetapkan tujuan dari pembelajaran *Point Counter Point*.
2. Mempersiapkan materi/isu serta berbagai alat dan media guna menunjang pembelajaran.
3. Mempersiapkan layout/posisi siswa saat pembelajaran.
4. Menganalisis kebutuhan media.
5. Memberikan penjelasan singkat kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
6. Menyediakan lembar kerja.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah semua persiapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dengan model *Point Counter Point*.
2. Membentuk kelompok sesuai dengan isu yang akan ditampilkan.
3. Menampilkan materi/isu yang akan diperdebatkan melalui sarana media yang sudah dibuat guna menunjang pembelajaran.

4. Setiap kelompok menyampaikan argumennya sesuai dengan isu yang diperoleh.
5. Kelompok lain yang menyanggah isu dari kelompok yang telah menyampaikan argumennya.
6. Kegiatan dilanjutkan seterusnya sampai kedua kelompok menemui titik temu/tujuan yang sudah dirancang oleh guru.

c. Tindak Lanjut Dari Pembelajaran

Setelah pembelajaran dilakukan, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mendiskusikan konklusi/tujuan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran *Point Counter Point*.
2. Mengevaluasi setiap kelompok, apakah argumen yang disampaikan sesuai dengan tujuan dari isu yang dibahas.
3. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran oleh guru.

Tahapan ini merupakan realisasi atas tindakan yang direncanakan. Pada tahapan ini peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran. Artinya, peneliti melaksanakan langsung tindakan setiap pertemuan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Di tahap ini pelaksanaan proses pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi yang telah dibuat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Pada proses ini dibantu oleh guru kelas V sebagai pengamat untuk melihat dan mencatat

aktivitas guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat objektif. Selain itu pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang sudah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung sehingga menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan aktivitas yang berupa diskusi balikan antara peneliti dan observer untuk melihat berbagai kekurangan dan kelebihan guru selama tindakan pada siklus pertama. Refleksi juga dilakukan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu diperbaiki serta menetapkan solusi. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan pada siklus pertama, serta menyusun rencana tindakan guna memperbaiki kekurangan dari siklus pertama.

G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Point Counter Point* di SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur. Standar ketercapaian dari peningkatan hasil belajar oleh peneliti adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes kognitif dengan kriteria ketercapaian dalam penelitian ini dalam

menggunakan model *Point Counter Point* dengan 80% dari jumlah peserta didik yang melebihi KKM.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan berkenaan dengan penelitian tindakan kelas adalah dalam bentuk instrument, yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, lembar pengamatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, foto, wawancara, dan angket atau kuisisioner sikap ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu : 1) Sumber data pemantau tindakan (proses kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan oleh guru kelas), dan 2) sumber data penelitian (peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur) sebagai responden yang diberikan setiap akhir siklus.

I. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, pengamatan, dokumentasi (foto), dan catatan lapangan. Adapun sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur tahun pelajaran 2016/2017, guru, dan observer.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian yaitu dengan cara:

1. Data diperoleh menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point* dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer. Kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Data penelitian adalah hasil belajar berupa nilai dari instrumen kognitif yang diambil dari siswa untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point*.
3. Catatan lapangan bisa berupa foto/video yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
4. Catatan lapangan, yaitu catatan penelitian selama pelaksanaan berlangsung baik berupa kekurangan-kekurangan ataupun hal-hal yang perlu ditambah dan diperhatikan.

J. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Point Counter Point* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur.

1. Variabel Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPS adalah perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik yang mencapai tujuan pembelajaran IPS didasarkan pada hasil tes maupun nontes.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPS adalah suatu penilaian akhir berupa skor yang diperoleh peserta didik melalui penilaian secara tes tertulis mengenai kemampuan peserta didik pada ranah kognitif. Penelitian ini peneliti hanya menilai ranah kognitif yang mencakup lima aspek yaitu C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi). Penilaian dilakukan menggunakan teknik tes berbentuk pilihan ganda.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model *Point Counter Point*, peneliti membuat lembar kisi-kisi instrument proses dan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi – kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Penggilingan
05 Pagi Jakarta Timur

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek						Jumlah Butir
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	▪ Menunjukkan keragaman penampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia	1, 3, 4, 7, 8						5
	▪ Menjabarkan keragaman penampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia		2, 5, 6, 9					4
	▪ Mengklasifikasi keragaman penampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia			10, 11, 13, 14				4
	▪ Mengelompokkan ciri keragaman penampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia				12, 15, 16			3
	▪ Menyimpulkan keragaman penampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia					17, 19		2
	▪ Mengembangkan keragaman penampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia						18, 20	2
Total								20

3. Variabel Model *Point Counter Point*

a. Definisi Konseptual

Point Counter Point adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang hampir sama dengan debat, namun dikemas tidak terlalu formal, sehingga siswa dapat dengan percaya diri menyampaikan argumen/pendapatnya terhadap suatu isu.

b. Definisi Operasional

Model *Point Counter Point* merupakan skor yang diperoleh dari hasil perhitungan lembar pengamatan yang diisi oleh observer. Jumlah skor pengamatan dinyatakan dengan angka. Adapun alternatif jawaban “Ya” diberi skor (1) dan jawaban “Tidak” diberi skor (0).

c. Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Model *Point Counter Point* pada Aktivitas Guru dan Siswa

Kisi-kisi ini merupakan bahan untuk menyusun instrumen yang memuat komponen-komponen dari aspek yang akan diukur datanya. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan model *Point Counter Point*.

1. Kisi- kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Model *Point Counter Point*

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	No Pernyataan	
			Guru	Siswa
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang	Guru memeriksa kesiapan siswa saat membuka pelajaran	1	
		Siswa mematuhi arahan guru saat		1

No	Kegiatan Pembelajaran ingin dicapai.	Indikator	No Pernyataan	
			Guru	Siswa
		mengkondisikan kelas		
		Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	2	
		Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dengan baik		2
2.	Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok diskusi	Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok		3
		Guru menjelaskan teknis dari Model <i>Point Counter Point</i>	3	
		Siswa dapat menerima teknis dari pelaksanaan Model <i>Point Counter Point</i> dengan jelas	4	
3.	Peserta didik berdiskusi mengembangkan topik yang mempunyai isu-isu yang kontroversi yang aktual dan menarik untuk dibahas dan meminta peserta didik mempelajarinya.	Guru memberikan sebuah isu kepada masing-masing kelompok	5	
		Siswa mengembangkan isu/topik yang sudah diberikan guru sebagai persiapan dari penerapan Model <i>Point Counter Point</i>		4
4.	Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kesepakatan.	Guru menginstruksikan siswa untuk menyusun argumen/pendapat dari masing-masing kelompok	6	
		Siswa berdiskusi serta menyusun argumentasi dari isu yang di dapat		5
5.	Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan	Masing-masing kelompok mulai mempresentasikan argumennya		6
		Guru memberikan tenggat waktu bagi kelompok untuk mempresentasikan argumennya	7	

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	No Pernyataan	
			Guru	Siswa
	masing-masing kelompok mempertahankan argumennya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan alasan yang logis.	Kelompok yang memiliki argumen yang bertentangan dengan kelompok yang tadi telah mempresentasikan argumennya, mulai menanggapi argumen dari kelompok tadi		7
		Guru memantau kegiatan sampai semua kelompok selesai menyampaikan masing-masing argumen	8	
6.	Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi.	Guru meluruskan dan mengklarifikasi beragam argumen yang memiliki kesalahpahaman materi dan memberikan penguatan	9	
		Siswa mencatat point-point penting dari hasil klarifikasi yang telah guru sampaikan.		8
7.	Guru memberikan umpan balik pada setiap sesi diskusi dan memotivasi peserta didik yang belum berani mengungkapkan tanggapannya	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	10	
		Siswa bersama guru melakukan tanya jawab dari materi/isu yang belum dipahami siswa		9
		Siswa melakukan kegiatan evaluasi		10
Jumlah			10 butir	10 butir

K. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah menggunakan statistik sederhana dengan melakukan perhitungan prosentase baik pada data hasil penelitian tentang hasil belajar IPS yang sudah mencapai KKM dan data pemantau tindakan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Point Counter Point*. Data-data tersebut kemudian di kombinasikan lalu dilihat apakah model pembelajaran ini dapat

meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur. Peneliti juga melakukan diskusi dengan kolaborator guna mengevaluasi apakah berhasil, gagal, ataupun ada kendala selama kegiatan pembelajaran.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point*. Data didapat berdasarkan catatan lapangan, catatan hasil observasi, data hasil belajar siswa, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan persepsi sumber data/informan yang satu dengan yang lain didalam/mengenai situasi yang sama.³⁶Peneliti melakukan konsultasi dengan teman sejawat, tenaga ahli, dan guru yang ikut dalam penelitian ini. Triangulasi dapat dilakukan dengan memakai berbagai sumber, yaitu survey, kuesioner, observasi, intervensi, dan dokumen.

³⁶ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), p. 83

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil tindakan, pengolahan analisis, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuannya.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Penelitian (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan di siklus 1, sebelumnya peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mengacu pada Kurikulum KTSP Tahun 2006 yang didalamnya mencakup rangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Cooperative Learning* model *Point Counter Point* yang difokuskan pada kegiatan diskusi kelompok serta penyampaian argumen dari masing-masing kelompok. Guna memantau tindakan, peneliti juga membuat lembar pengamatan pemantau aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan oleh guru pamong sebagai pengamat atau observer untuk mengamati kegiatan guru dan siswa.

Selain membuat RPP dan lembar pemantaun aktivitas guru dan siswa, peneliti juga membuat media pembelajaran berupa gambar-gambar peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia berupa gambar konkret, serta beragam gambar dari Internet yang dikemas dalam bentuk *power point*. Selain itu disiapkan juga alat dan bahan ajar yang akan digunakan berupa lembar yang akan digunakan siswa untuk menuliskan terlebih dahulu argumen mereka terhadap sebuah topik yang sudah diberikan guru, yang kemudian argumen yang sudah ditulis tersebut akan disampaikan saat pembelajaran model *Point Counter Point*.

Pengamat atau observer dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas juga dilengkapi dengan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

b. Tahap Tindakan Penelitian (*Action*)

Tindakan penelitian pada siklus ini dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam penerapan tindakan ini, peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai skenario mengenai Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1 (Jum'at, 3 Februari 2017, pukul 09.30 – 10.40)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pembelajaran diawali dengan apersepsi yaitu berdoa, memberi salam, serta mengabsen kehadiran siswa dan mengelola kelas agar kondusif dan siap untuk memulai pembelajaran. Tak lupa, menanyakan materi sebelumnya untuk mengetahui ingatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari tersebut yaitu tentang Perjuangan Menjelang Kemerdekaan Indonesia.



Gambar 4.1: Guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Di kegiatan inti, guru menyampaikan sedikit materi tentang perjuangan pahlawan menjelang kemerdekaan Indonesia. Mulai dari peristiwa penting menjelang kemerdekaan seperti pembentukan BPUPKI, PPKI, serta dipanggilnya Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan Dr. Radjiman ke Dallat, Vietnam oleh pemerintah Jepang. Kemudian, guru juga menjelaskan beberapa tokoh penting yang berjuang untuk memerdekakan negara Indonesia. Guru juga

melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa guna merangsang daya ingat siswa serta sikap kritis siswa.



Gambar 4.2: Siswa terlihat antusias dalam menyimak penjelasan dari guru tentang perjuangan menjelang kemerdekaan Indonesia

Selain menjelaskan dan tanya jawab, guru juga membawa media berupa beberapa gambar seperti tokoh dalam perjuangan menjelang kemerdekaan, dan beberapa peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia. Siswa cukup antusias dan rasa keingintahuan siswa menjadi bertambah, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya untuk mengulik secara detail tokoh-tokoh yang guru tampilkan tadi.



Gambar 4.3: Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 5 kelompok Penjajah dan 5 kelompok Merdeka dengan jumlah 3 siswa di setiap kelompoknya. Kemudian, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi tentang pendapat masing-masing kelompok baik penjajah dan merdeka tentang kondisi bangsa Indonesia pada saat itu. Siswa melakukan diskusi dan menuliskan hasil diskusinya pada lembar LKS yang telah disediakan.



Gambar 4.4: Siswa dibentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 orang pada setiap kelompoknya

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan model *Point Counter Point* dimana guru menunjuk 2 kelompok secara acak yaitu kelompok Penjajah dan kelompok Merdeka untuk sama-sama membacakan hasil diskusinya tentang kondisi bangsa Indonesia saat sebelum kemerdekaan (untuk kelompok penjajah) dan setelah kemerdekaan (untuk kelompok merdeka). Kedua kelompok saling menyampaikan pendapatnya dan guru sebagai fasilitator yang bertugas untuk meluruskan pendapat dari tiap-tiap kelompok.



Gambar 4.5: Siswa melakukan pembelajaran *Point Counter Point* dari hasil yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa melakukan refleksi serta memberikan penguatan dari berbagai pendapat yang sudah siswa sampaikan pada pembelajaran tadi. Kemudian, guru juga memberikan tugas di rumah tentang penyebab Jepang menyerah kepada sekutu. Selanjutnya, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari ini. Dan tak lupa pembelajaran di akhiri dengan doa penutup dan salam.



Gambar 4.6: Guru bersama siswa melakukan refleksi serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan

2. Pertemuan ke-2 (Jum'at, 10 Februari 2017, pukul 09.30 – 10.40)

a) Kegiatan Awal (5 menit)

Pada pertemuan ke-2 ini, guru melakukan pengkondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, serta menanyakan kabar siswa dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ke-2 ini yaitu mengenai arti penting kemerdekaan bagi

bangsa Indonesia, serta mengidentifikasi tokoh penting yang terlibat pada saat proklamasi.



Gambar 4.7: Guru mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Guru merefleksikan ingatan siswa dengan melakukan tanya jawab terhadap materi yang minggu lalu sudah dipelajari bersama. Pemahaman siswa terhadap materi yang lalu cukup baik, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian, guru menyiapkan media berupa *Power Point* tentang tokoh yang terlibat pada peristiwa Proklamasi serta arti penting kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.



Gambar 4.8: Guru menampilkan *Power Point* berupa materi tentang tokoh yang terlibat pada peristiwa Proklamasi serta arti penting kemerdekaan bagi bangsa Indonesia

Siswa tampak antusias dan cukup serius dalam mengamati materi yang guru sampaikan. Setelah guru menyampaikan materi secara singkat, guru kembali melakukan kegiatan tanya jawab guna melihat seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi tersebut. Pemahaman siswa cukup baik terhadap materi yang telah disampaikan tadi dibuktikan dengan banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian beberapa siswa juga ada yang bertanya kepada guru terkait materi yang tadi telah disampaikan.



Gambar 4.8: Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa

Selanjutnya, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menuju kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama yang lalu untuk kembali melaksanakan pembelajaran *Point Counter Point*. Kemudian, masing-masing kelompok diberikan LKS yang berisi tentang peran golongan muda pada peristiwa menjelang proklamasi (untuk kelompok penjajah) serta peran golongan tua pada peristiwa menjelang proklamasi (untuk kelompok merdeka). Masing-masing kelompok mulai berdiskusi dan saling menyatukan pendapatnya terkait materi tersebut.



Gambar 4.9: Guru mengamati siswa yang sedang melakukan diskusi dari LKS yang telah guru bagikan

Sama seperti pertemuan pertama, selanjutnya guru memilih 2 kelompok secara acak yaitu kelompok penjajah dan kelompok merdeka untuk saling beradu pendapat tentang materi yang tadi sudah diberikan. Pada pertemuan kedua ini, kelompok siswa terlihat lebih siap dalam melakukan pembelajaran *Point Counter Point* karena pada pertemuan kedua ini, materi yang dijelaskan sebelumnya menggunakan media *Power Point* serta di pertemuan sebelumnya sudah dicontohkan oleh kelompok yang sudah maju sebelumnya. Kedua kelompok yang terdiri atas 3 orang ini saling beradu pendapatnya. Guru sebagai fasilitator bertugas untuk memantau dan meluruskan setiap pendapat siswa.



Gambar 4.10: Siswa saling beradu serta menyampaikan argumennya pada pembelajaran *Point Counter Point*

Setelah itu, beberapa siswa yang tidak maju pun juga menyampaikan pendapatnya terhadap materi tersebut. Pembelajaran *Point Counter Point* pada pertemuan kedua cukup menyenangkan dan bermakna karena sebagian besar siswa telah mengerti model pembelajaran ini.

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru merangkum dan menyimpulkan materi yang tadi sudah dipelajari guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya tadi. Setelah itu, guru memberikan lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal guna melihat seberapa baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari tadi. Siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan

tertib. Pembelajaran pun ditutup dengan siswa mengumpulkan PR nya pada pertemuan lalu dan diakhiri dengan doa serta salam penutup.



Gambar 4.11: Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib serta guru memantau pelaksanaan evaluasi pembelajaran



Gambar 4.12: Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi serta ditutup dengan berdoa sebelum pulang

c. Tahap Observasi Tindakan Siklus I

Pengamatan/observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan untuk guru dan 20 butir pernyataan untuk siswa. Dalam hal ini guru kelas (Ibu Ajeng) lah yang menjadi observer. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, pada saat pembelajaran berlangsung observer juga membuat catatan lapangan yang berisi kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran dengan model *Point Counter Point* melalui pengamatan aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Temuan Observer Pada Pemantau Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Hasil Temuan Pada Aktivitas Siswa
1.	Siswa masih belum menyimak dengan baik saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2.	Suasana kelas saat pembelajaran juga masih belum kondusif banyak siswa yang bercanda saat pertemuan 1, namun cenderung lebih tertib dan kondusif saat pertemuan 2
3.	Siswa masih malu-malu dan belum berani ketika menyampaikan hasil diskusinya saat pembelajaran <i>Point Counter Point</i>
4.	Siswa juga masih belum memahami langkah demi langkah pembelajaran <i>Point Counter Point</i> sehingga banyak waktu terbuang pada pertemuan 1.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Observer Pada Pemantau Aktivitas Guru Siklus I

No.	Hasil Temuan Pada Aktivitas Guru
1.	Guru masih kurang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Point Counter Point</i> , mengakibatkan banyak siswa yang belum memahami model pembelajaran ini pada siklus I pertemuan 1.
2.	Pada pertemuan 1 guru masih belum bisa mengondisikan siswa, akibatnya saat pembagian kelompok, suasana kelas menjadi kurang kondusif dan banyak siswa yang kurang tertib.
3.	Guru masih belum bisa mengelola waktu saat pembelajaran <i>Point Counter Point</i> sehingga waktu untuk mengisi soal evaluasi sangat singkat dan banyak siswa yang mengisi dengan terburu-buru di pertemuan 1 maupun 2

Hasil pengamatan dan catatan yang diperoleh kemudian disusun dan didiskusikan oleh peneliti dan observer. Hasil diskusi tersebut menjadi point penting sekaligus masukan bagi peneliti untuk siklus selanjutnya. Hal tersebut dilakukan agar segala kekurangan dan hal yang belum tercapai pada siklus pertama dapat diperbaiki sehingga akan lebih baik lagi pada siklus selanjutnya. Hasilnya, kemampuan belajar siswa serta pemahaman siswa dapat meningkat pada pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Di tahap ini, akan diulas hasil dari temuan observer dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Temuan observer tersebut berupa kekurangan dari

tindakan guru dan siswa yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Point Counter Point* seperti guru kurang rinci dalam menjelaskan langkah-langkah model *Point Counter Point*, belum maksimalnya guru dalam mengkondisikan kelas sehingga kelas menjadi kurang kondusif, dan masih kurang baiknya guru dalam mengelola waktu, sehingga waktu untuk mengisi soal evaluasi menjadi terlalu singkat dan siswa mengisinya dengan terburu-buru .

Dari hasil temuan observer diatas, peneliti bersama observer mencari pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan untuk kemudian mengadakan perbaikan dan penyempurnaan. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Siklus 1, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.3 Rencana Temuan Perbaikan Siklus I Pada Aktivitas Siswa

No.	Temuan Pada Aktivitas Siswa	Perencanaan Perbaikan Untuk Siklus Selanjutnya
1.	Siswa masih belum menyimak dengan baik saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Pengkondisian kelas yang kondusif sangat penting guna membuat siswa menjadi tertib dan mampu menyimak dengan baik.
2.	Suasana kelas saat pembelajaran juga masih belum kondusif banyak siswa yang bercanda saat	Melakukan perpindahan tempat duduk/ <i>rolling</i> untuk memisahkan siswa yang suka bercanda sehingga kondisi kelas menjadi lebih tenang.

No.	Temuan Pada Aktivitas Siswa	Perencanaan Perbaikan Untuk Siklus Selanjutnya
	pertemuan 1, namun cenderung lebih tertib dan kondusif saat pertemuan 2	
3.	Siswa masih malu-malu dan belum berani ketika menyampaikan hasil diskusinya saat pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani menyampaikan apapun pendapatnya.
4.	Siswa juga masih belum memahami langkah demi langkah pembelajaran <i>Point Counter Point</i> sehingga banyak waktu terbuang pada pertemuan 1.	Memberikan pemahaman serta penjelasan secara rinci terkait pembelajaran <i>Point Counter Point</i> dan simulasi sebelum pembelajaran tersebut dilakukan.

Tabel 4.4 Rencana Temuan Perbaikan Siklus I Pada Aktivitas Guru

No.	Temuan Pada Aktivitas Guru	Perencanaan Perbaikan Untuk Siklus Selanjutnya
1.	Guru masih kurang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Point Counter Point</i> , mengakibatkan banyak siswa yang belum memahami	Guru lebih menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran <i>Point Counter Point</i> agar siswa lebih memahami model tersebut saat pelaksanaannya.

No.	Temuan Pada Aktivitas Guru	Perencanaan Perbaikan Untuk Siklus Selanjutnya
	model pembelajaran ini pada siklus I pertemuan 1.	
2.	Pada pertemuan 1 guru masih belum bisa mengondisikan siswa, akibatnya saat pembagian kelompok, suasana kelas menjadi kurang kondusif dan banyak siswa yang kurang tertib.	Guru lebih tegas lagi saat pembagian kelompok dan membentuk kelompok yang heterogen yang didalamnya terdiri dari beragam siswa yang memiliki kemampuan akademik baik sedang dan kurang.
3.	Guru masih belum bisa mengelola waktu saat pembelajaran <i>Point Counter Point</i> sehingga waktu untuk mengisi soal evaluasi sangat singkat dan banyak siswa yang mengisi dengan terburu-buru di pertemuan 1 maupun 2	Guru harus bisa mempersiapkan waktu dengan baik saat pembentukan kelompok ataupun pemberian materi, agar tidak ada waktu yang terbuang saat pelaksanaan pembelajaran <i>Point Counter Point</i> .

Adapun data hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas V-E SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V-E Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama	Nilai
1.	KNHS	80
2.	RHS	65
3.	RM	95
4.	RS	85
5.	RA	55
6.	RO	55
7.	RM	80
8.	RLF	20
9.	SBM	30
10.	SCA	45
11.	SA	60
12.	SEP	65
13.	SA	65
14.	SNH	65
15.	SA	80
16.	SIP	85
17.	SMS	35
18.	SMN	75
19.	SW	55
20.	SNL	75
21.	SA	70
22.	SA	60
23.	TM	80
24.	THM	70
25.	USU	65
26.	YA	65
27.	YRA	85
28.	ZPA	85
29.	ZR	55
30.	SDP	90
Jumlah Nilai = 1995		
Jumlah Data = 30		
Rata-Rata = 66,5		

Tabel 4.6 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar IPS, Pemantau Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Presentase
1.	Nilai Terendah	20	-
2.	Nilai Tertinggi	95	-
3.	Nilai ≤ 65	10	33,33%
4.	Nilai ≥ 65	20	66,67%
5.	Jumlah Nilai	1995	-
6.	Rata-Rata	66,5	-
7.	Pemantau Aktivitas Siswa	14	70%
8.	Pemantau Aktivitas Guru	15	75%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS tentang perjuangan pahlawan kemerdekaan Indonesia, serta arti penting kemerdekaan bagi bangsa Indonesia belum memuaskan karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Jika dipresentasikan, hasil belajar IPS siswa pada siklus I pertemuan 2 mencapai 66,67% dari 30 siswa, yaitu sebanyak 20 siswa yang telah mencapai KKM ≥ 65 . Skor pemantauan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 telah mencapai 70%, sedangkan aktivitas guru mencapai 75%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan pada siklus I belum tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dari 30 siswa mendapat nilai KKM ≥ 65 , dan skor pemantau aktivitas siswa serta guru mencapai 85%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas, maka tindakan pelaksanaan pada siklus I ini belum mencapai target yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan perencanaan yang lebih baik lagi

pada siklus selanjutnya agar tercapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan pada siklus II, perencanaan yang telah disusun oleh observer dan peneliti dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sehingga hasil yang telah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Penelitian (*Planning*)

Pada pelaksanaan penelitian di siklus I yang lalu, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karenanya, peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Perencanaan dalam siklus II merupakan hasil dari refleksi serta evaluasi dari pelaksanaan tindakan siklus I. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan pada siklus II dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, hasilnya hasil belajar IPS dapat meningkat sesuai dengan target yang telah ditetapkan peneliti.

Sebelum memulai tindakan pada siklus II, peneliti membuat perencanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: a) RPP yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan yang dipakai di SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur dengan model *Point Counter Point*, b)

Media pembelajaran, c) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), d) soal evaluasi sebanyak 20 butir berbentuk pilihan ganda, e) menyiapkan kelengkapan untuk pengumpulan data seperti lembar aktivitas guru dan siswa, serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Tindakan Penelitian (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang memuat materi tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada penelitian ini kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dari 30 siswa mendapat nilai KKM \geq 65, dan skor pemantau aktivitas siswa serta guru mencapai 85%. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1 (Jum'at, 17 Februari 2017, pukul 09.30 – 10.40)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengawali dengan mengkondisikan kelas, merapikan tempat duduk, berdoa serta mendata kehadiran siswa. Guru memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan guru. Guru menanyakan materi sebelumnya yang telah dipelajari siswa, lalu mengaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama ini.



Gambar 4.13: Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas



Gambar 4.14: Guru mengabsen kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai

b) Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Siswa menyimak materi secara antusias dan keingintahuan siswa terhadap peristiwa menjelang proklamasi juga sangat baik.



Gambar 4.15: Guru menyampaikan materi tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan

Sesekali, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah ditayangkan guna mengukur kemampuan daya ingat siswa terhadap materi yang telah disajikan.



Gambar 4.16: Siswa mengamati dengan antusias materi yang disampaikan



Gambar 4.17 Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan

Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing lalu memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS)

berupa pendapat masing-masing kelompok tentang sikap golongan muda pada masa lalu (kelompok merdeka) dan sikap golongan muda pada saat ini (kelompok penjajah). Masing-masing kelompok yang terdiri atas 3 orang ini mulai berdiskusi tentang materi tersebut.



Gambar 4.18: Masing-masing kelompok mulai berdiskusi tentang materi yang telah dibagikan guru

Guru sedikit menjelaskan teknis dalam pembelajaran *Point Counter Point*. Setelah siswa selesai berdiskusi, dan menuliskan hasil diskusinya pada lembar LKS yang telah diberikan, kemudian guru menunjuk secara acak 2 kelompok yang masing-masing kelompok merdeka dan kelompok penjajah.

Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada kelompok merdeka untuk menjelaskan argumennya, yang disusul dengan argumen kelompok penjajah. Dalam beradu argumen ini, siswa kelompok lain yang belum tampil menjadi penyemangat masing-masing 2 kubu. Begitu seterusnya hingga kedua kelompok selesai menyampaikan masing-masing argumen yang terkadang saling bertolak belakang dengan pendapat kedua kelompok.



Gambar 4.19: Kedua kelompok yang dipilih guru secara acak mulai mengemukakan argumennya

Guru sebagai fasilitator bertugas mengamati jalannya pembelajaran, serta meluruskan setiap argumen yang dirasa kurang sesuai dengan pokok bahasan. Kegiatan ini diakhiri dengan saling merefleksikan masing-masing pendapat, serta guru melakukan penguatan terhadap argumen yang sesuai dan meluruskan argumen yang kurang sesuai.



Gambar 4.20: Guru sebagai fasilitator yang bertugas meluruskan setiap argumen yang disampaikan siswa

c) Kegiatan akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa melakukan refleksi serta memberikan penguatan dari berbagai pendapat yang sudah siswa sampaikan pada pembelajaran tadi. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menyimpulkan serta merangkum materi yang telah dipelajari yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran pun ditutup dengan doa penutup dan salam.



Gambar 4.21: Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang sudah dijelaskan tadi



Gambar 4.22: Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan salam penutup

2. Pertemuan ke-2 (Jum'at, 24 Februari 2017, pukul 09.30 – 10.40)

a) Kegiatan Awal (5 menit)

Kegiatan awal di siklus II pertemuan ke-2 ini, seperti biasa guru melakukan pengkondisian kelas dengan mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini serta mengaitkan pembelajaran yang sudah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini, tujuan yang akan dicapai yaitu meneladani sikap tokoh-tokoh proklamasi serta upaya untuk mengisi kemerdekaan Indonesia.



Gambar 4.23: Guru mengabsen kehadiran sebelum memulai pembelajaran



Gambar 4.24: Guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

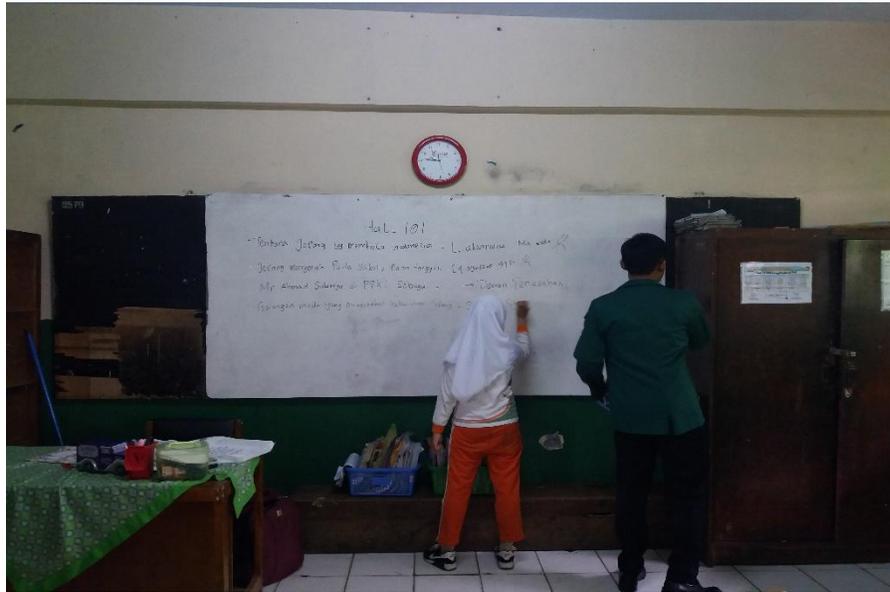
b) Kegiatan Inti (45 menit)

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan media berupa slide *Power Point* yang berisikan tentang sikap-sikap tokoh proklamasi serta upaya untuk mengisi kemerdekaan Indonesia. Namun, keterbatasan proyektor disekolah membuat guru tidak bisa menggunakan proyektor karena sedang digunakan oleh guru lain. Sehingga guru harus memutar otak dengan tetap memberikan materi secara lisan dan tulisan.



Gambar 4.25: Guru menyampaikan materi tentang tentang sikap-sikap tokoh proklamasi serta upaya untuk mengisi kemerdekaan Indonesia

Sesekali guru melakukan tanya jawab kepada siswa dengan lisan maupun tulisan guna melihat seberapa jauh siswa memahami materi yang guru telah sampaikan. Siswa tetap antusias mengikuti selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.26: Guru menunjuk salah satu siswa untuk menuliskan jawaban dari soal yang guru berikan



Gambar 4.27: Guru kembali melakukan kegiatan tanya jawab secara lisan

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Point Counter Point*. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk

dengan kelompoknya masing-masing, lalu memberikan LKS berupa pendapat siswa mengenai cara mengisi kemerdekaan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.



Gambar 4.28: Guru memberikan lembar LKS kepada masing-masing kelompok

Masing-masing kelompok baik kelompok merdeka maupun penjajah sama-sama diberikan topik yang sama guna melihat argumen mana yang paling tepat dan sesuai dengan topik yang diberikan. Selanjutnya siswa saling berdiskusi dan mencatat hasil diskusinya ke dalam lembar LKS.



Gambar 4.29: Guru memberikan LKS yang sama kepada kelompok penjajah dan merdeka

Setelah waktu untuk berdiskusi berakhir, guru menunjuk secara acak 2 kelompok untuk beradu argumen yang telah didiskusikan pada lembar LKS tadi. Seperti biasa masing-masing kelompok yang terdiri dari kelompok merdeka dan penjajah ini saling beradu argumen dan kelompok lain menyemangati kelompok yang sedang menyampaikan argumen tersebut.



Gambar 4.30: Guru menunjuk 2 kelompok yaitu masing-masing kelompok penjajah dan merdeka untuk saling menyampaikan argumen

Terlihat kedua kelompok sudah cukup baik dan tidak canggung lagi saat memainkan model pembelajaran ini karena mereka sudah saling memahami langkah demi langkah dari model *Point Counter Point* ini. Siswa juga terlihat lebih antusias baik saat menyimak argumen dari masing-masing kelompok maupun saat menyemangati kedua kelompok.



Gambar 4.31: Siswa saling menyampaikan dan beradu argumen tentang materi yang telah didiskusikan secara kelompok sebelumnya

Pembelajaran *Point Counter Point* diakhiri dengan guru memberikan kesimpulan kepada masing-masing kelompok tentang argumen mereka terkait topik tersebut. Siswa lain juga ikut memberikan argumennya terkait materi tadi, dan tak lupa guru memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada kedua kelompok yang telah menyampaikan argumennya dan kepada semua siswa yang telah berperan aktif dalam pembelajaran ini.



Gambar 4.32: Guru dan siswa lainnya mengamati jalannya pembelajaran dengan baik, dan sesekali beberapa siswa menyampaikan argumennya

Guru pun juga memberikan penguatan terhadap argumen yang sudah baik serta meluruskan beberapa argumen yang belum sesuai.



Gambar 4.33: Guru sebagai fasilitator yang bertugas meluruskan argumen siswa kurang tepat, serta memberikan penguatan

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

Kegiatan pembelajaran pada hari ini diakhiri dengan pemberian lembar evaluasi yang telah guru siapkan dengan jumlah 20 butir soal pilihan ganda. Siswa mengerjakan lembar evaluasi tersebut dengan tertib dan sesuai dengan petunjuk yang telah guru sampaikan. Guru juga memantau kinerja siswa agar kelas tetap tertib serta kondusif selama evaluasi berlangsung.



Gambar 4.34: Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib

Selanjutnya guru mengumumkan siswa yang minggu lalu memperoleh skor tertinggi yang kemudian diberikannya reward berupa bingkisan sebagai tanda apresiasi guru terhadap siswa tersebut.

Pembelajaran di akhiri dengan siswa bersama guru merangkum pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan ini. Tak lupa, guru mengingatkan kepada siswa agar terus rajin belajar dan sering mengulang

pembelajaran yang sudah dilakukan agar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari tetap terjaga.

Kemudian, pembelajaran ditutup dengan doa penutup serta salam. Serta guru mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh siswa maupun guru di kelas V-E karena telah diizinkan untuk melakukan penelitian dengan pembelajaran *Point Counter Point*.



Gambar 4.35: Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

c. Tahap Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dari evaluasi serta refleksi yang sudah dilakukan perbaikan pada siklus I. Pelaksanaan model *Point Counter Point* yang telah dilakukan pada siklus II selama dua pertemuan sudah berjalan sesuai rencana. Aspek-aspek yang terdapat pada lembar pemantau aktivitas guru dan siswa sudah dapat

terlaksana dengan baik dan sesuai. Sebagian besar kelompok siswa telah memahami dan dapat melaksanakan pembelajaran *Point Counter Point* dengan baik dan tertib. Kelompok-kelompok siswa pun lebih aktif dan variatif dalam menuliskan serta menyampaikan argumennya terhadap materi yang diberikan oleh guru. Sehingga terlihat kerjasama yang saling melengkapi pada kelompok siswa serta sikap kepercayaan diri siswa untuk berbicara didepan teman-temannya semakin terasah.

Pelaksanaan di siklus II, aktivitas guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan sebanyak masing-masing 20 butir pengamatan aktivitas pembelajaran. Lembar pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang sudah peneliti susun sebelumnya. Oleh karenanya, pengamatan tindakan ini sangat berguna bukan hanya untuk memantau aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, melainkan juga untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran *Point Counter Point*.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan serta pelaksanaan yang telah dilakukan oleh observer dan peneliti pada siklus II, terlihat adanya peningkatan keaktifan serta semangat siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran siklus II, saat pelaksanaan diskusi kelompok guna menyusun argumen terhadap materi yang guru berikan, kerja sama kelompok siswa menjadi lebih antusias

serta memiliki argumen yang lebih variatif serta beragam. Selain lebih antusias serta kerja sama antar kelompok yang meningkat, saat siswa menyampaikan argumennya di depan siswa lain, terlihat adanya rasa kepercayaan diri yang meningkat, dibanding saat siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Point Counter Point* pada siswa kelas V-E SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada siklus II. Hasil pengamatan serta evaluasi ini dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V-E Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama	Nilai
1.	KNHS	95
2.	RHS	100
3.	RM	100
4.	RS	95
5.	RA	75
6.	RO	85
7.	RM	95
8.	RLF	60
9.	SBM	60
10.	SCA	60
11.	SA	95
12.	SEP	90
13.	SA	80
14.	SNH	80
15.	SA	80
16.	SIP	95

No.	Nama	Nilai
17.	SMS	65
18.	SMN	90
19.	SW	60
20.	SNL	90
21.	SA	80
22.	SA	90
23.	TM	95
24.	THM	95
25.	USU	80
26.	YA	95
27.	YRA	85
28.	ZPA	100
29.	ZR	90
30.	SDP	95
Jumlah Nilai = 2555		
Jumlah Data = 30		
Rata-Rata = 85,17		

Tabel selanjutnya merupakan tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar IPS, pemantau aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran model *Point Counter Point* di siklus II.

Tabel 4.8 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar IPS, Pemantau Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Presentase
1.	Nilai Terendah	60	-
2.	Nilai Tertinggi	100	-
3.	Nilai ≤ 65	4	13,33%
4.	Nilai ≥ 65	26	86,67%
5.	Jumlah Nilai	2555	-
6.	Rata-Rata	85,17	-
7.	Pemantau Aktivitas Siswa	19	95%
8.	Pemantau Aktivitas Guru	18	90%

Dari tabel yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS tentang perjuangan menjelang kemerdekaan Indonesia serta peran tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia menunjukkan ketercapaian target yang diharapkan peneliti. Hasil belajar IPS siswa meningkat yaitu sebanyak 26 siswa kelas V-E mencapai/melebihi KKM ≥ 65 , serta dalam pelaksanaan aktivitas siswa dan guru menggunakan model *Point Counter Point* telah mencapai lebih dari 85%.

Hasil belajar IPS siswa mencapai 86,67% dari keseluruhan jumlah 30 siswa. Siswa yang mampu melebihi KKM sebanyak 26 siswa. Pada skor pemantauan aktivitas siswa dan guru, mencapai 95% dan 90%. Sebelumnya,

pada siklus I, hasil belajar siswa sebesar 66,67% meningkat menjadi 86,67% pada siklus II bisa dikatakan terjadi peningkatan sebesar 20%. Selanjutnya, pada pemantau aktivitas siswa dan guru pada siklus I yaitu sebesar 70% dan 75% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95% dan 90% atau masing-masing sebesar 25% dan 15%. Pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikatakan berhasil. Oleh karenanya, pelaksanaan tindakan dirasa cukup dan dihentikan pada siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan proses yang dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran diperoleh melalui instrumen pemantauan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran baik saat siklus I maupun siklus II yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Untuk memperoleh data yang sesuai dan akurat peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan data yang diperoleh melalui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Guna menguji keakuratan dan kesesuaian data, peneliti menggunakan cara triangulasi, yang merupakan sebuah cara pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan hasil data catatan lapangan serta dokumentasi.

Data selanjutnya yang digunakan oleh peneliti adalah melalui hasil evaluasi hasil belajar IPS siswa yang diberikan pada akhir siklus setelah tindakan dilakukan. Soal evaluasi yang peneliti berikan sebelumnya sudah disetujui terlebih dahulu melalui validasi instrumen tes. Soal evaluasi yang diberikan guru kepada siswa berupa pilihan ganda berjumlah 20 butir pilihan ganda. Hasil dari evaluasi yang kemudian diperiksa serta dianalisis oleh peneliti. Kemudian, hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat guna melihat sampai sejauh mana siswa dapat menguasai materi pada setiap siklusnya.

C. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari data pemantau aktivitas dan data hasil belajar siswa. Data pemantau aktivitas siswa dan guru berupa langkah demi langkah yang dilakukan oleh siswa dan guru selama pembelajaran baik di siklus I maupun siklus II berlangsung dengan model *Point Counter Point*. Adapun data penelitian yang diperoleh dari pengamatan maupun pelaksanaan model *Point Counter Point* di kelas V-E SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur, sebagai berikut:

1. Data Pemantauan Tindakan

Hasil pemantauan terhadap aktivitas yang siswa dan guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *Point Counter Point* pada siklus I aktivitas siswa sebesar 70%, sementara pada aktivitas guru sebesar 75%.

Selanjutnya, pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 95% serta guru menjadi 90%. Berikut ini, peneliti tampilkan tabel aktivitas siswa dan guru disetiap siklusnya:

Tabel 4.9 Data Aktivitas Siswa Di Setiap Siklus Pertemuan 2

SIKLUS	SKOR	PRESENTASE
I Pertemuan 2	14	70%
II Pertemuan 2	19	95%

Tabel 4.10 Data Aktivitas Guru Di Setiap Siklus Pertemuan 2

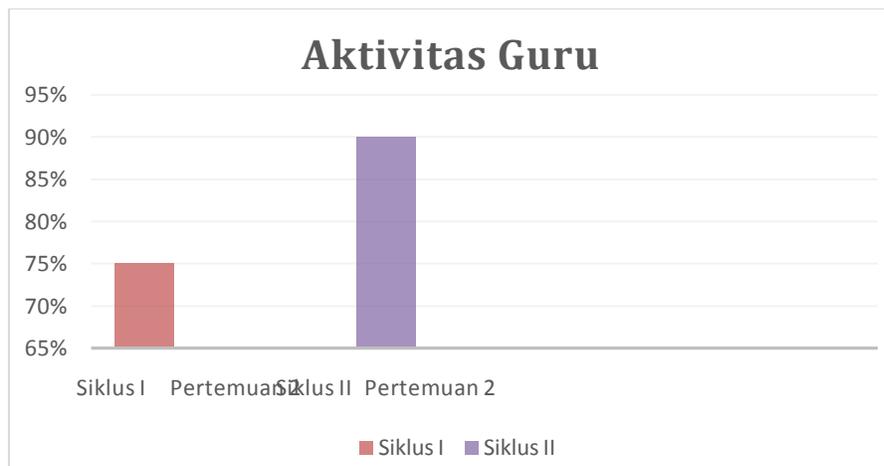
SIKLUS	SKOR	PRESENTASE
I Pertemuan 2	15	75%
II Pertemuan 2	18	90%

Berdasarkan data pada tabel aktivitas siswa dan guru menunjukkan adanya peningkatan pada penilaian pemantauan aktivitas siswa dan guru yang terjadi pada siklus I ke II di pertemuan 2 yaitu 25% pada aktivitas siswa serta peningkatan pada siklus I ke II di pertemuan 2 yaitu 15% pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model *Point Counter Point*.

Peningkatan presentase aktivitas siswa dan guru kelas V-E SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur juga peneliti sajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik Batang 4.1 Grafik Batang Presentase Aktivitas Siswa kelas V-E Siklus I dan II Pertemuan 2



Grafik Batang 4.2 Grafik Batang Presentase Aktivitas Guru kelas V-E Siklus I dan II Pertemuan 2

Berdasarkan data grafik aktivitas siswa dan guru yang telah peneliti sajikan, menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V-E dengan model *Point Counter Point*. Terlihat dalam penerapan siklus I, hasil data yang didapat belum maksimal, sedangkan pada siklus II, pembelajaran *Point Counter Point* sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai, terbukti dari adanya peningkatan presentase di setiap siklusnya.

2. Data Hasil Belajar IPS

Data hasil belajar IPS diperoleh dari hasil penilaian pada lembar evaluasi yang telah siswa kerjakan pada setiap siklusnya di pertemuan 2. Pada tabel dibawah ini, peneliti akan menyajikan hasil belajar IPS siswa melalui model *Point Counter Point* pada setiap siklusnya. Berikut adalah hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V-E Pertemuan 2

SIKLUS	PRESENTASE HASIL BELAJAR	TARGET PENCAPAIAN
I Pertemuan 2	66,67%	80%
II Pertemuan 2	86,67%	

Selanjutnya, grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siklus I dan II:



Grafik 4.3 Grafik Batang Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V-E Siklus I dan Siklus II Pertemuan 2

Dari grafik di atas data hasil belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 66,67% diperoleh dari hasil evaluasi siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 65 adalah 20 dari jumlah 30 siswa pada kelas tersebut. Sedangkan di siklus II, hasil belajar IPS meningkat menjadi 86,67% diperoleh dari hasil evaluasi siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 65 adalah 26 dari jumlah 30 siswa keseluruhan.

3. Penyimpulan Data Hasil Penelitian

a. Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis serta tindakan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran di siklus I, hasil yang diperoleh baru 66,67% atau 20 siswa yang mampu mencapai KKM ≥ 65 . Hasil tersebut belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu 80%. Hal tersebut disebabkan masih cukup asingnya model pembelajaran

Point Counter Point serta kesiapan guru dalam melaksanakan model ini masih belum sesuai yang diharapkan. Guna memperbaiki serta mencapai target yang telah ditentukan, peneliti melanjutkan untuk melaksanakan tindakan siklus II. Sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti kembali melakukan persiapan baru sesuai dengan kekurangan serta evaluasi pada siklus I.

b. Tindakan Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari 66,67% di siklus I, menjadi 86,67% di siklus II. Hasil tersebut didapat dari 26 siswa yang mampu mencapai KKM yaitu ≥ 65 . Peningkatan juga terjadi pada pelaksanaan aktivitas siswa dan guru sebesar 25% dan 15%. Aktivitas siswa yang pada siklus I baru mencapai 70% menjadi meningkat pada siklus II sebesar 95%, sementara pada aktivitas guru meningkat dari 75% menjadi 90%. Dengan demikian, peneliti menyudahi penelitian tersebut karena sudah mencapai hasil yang diharapkan.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti yang berperan juga sebagai guru dalam mengumpulkan serta menganalisis data. Berdasarkan temuan serta data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai harapan. Melalui model pembelajaran *Point Counter Point*, dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, kepercayaan diri siswa saat menyampaikan argumennya tentang

perjuangan menjelang kemerdekaan Indonesia serta peran tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tindakan siklus II dengan jumlah nilai 86,67% sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 65. Oleh karena itu, tindakan perbaikan dirasa cukup dan peneliti tidak perlu melakukan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti dan observer dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS tentang perjuangan menjelang kemerdekaan Indonesia serta peran tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan penggunaan model *Point Counter Point*.

Berdasarkan hasil interpretasi hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPS tentang perjuangan menjelang kemerdekaan Indonesia serta peran tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan penggunaan model *Point Counter Point* mengalami peningkatan pada hasil belajar IPS.

E. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik melalui penelitian maupun analisis data, dapat dikatakan adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran IPS tentang perjuangan menjelang kemerdekaan Indonesia serta peran tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan penggunaan model *Point Counter Point*. Presentase yang didapat dari hasil

belajar IPS siswa meningkat sebesar 20% dari siklus I pertemuan 2 yaitu 66,67% menjadi 86,67% pada siklus II pertemuan 2 dari nilai KKM \geq 65. Data pemantau aktivitas siswa dan guru juga meningkat masing-masing 25% dan 15% dari siklus I pertemuan 2 sebesar 70% dan 75% menjadi 95% dan 90% di siklus II pertemuan 2. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Point Counter Point* dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran IPS, tidak hanya pada aktivitas siswa dan guru melainkan hasil belajar siswa juga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Point Counter Point* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V-E SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur. Karena, pada pembelajaran ini, dapat mengasah kerjasama, kepercayaan diri, serta sikap kritis siswa dan hasilnya siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta hasil belajarnya juga dapat meningkat.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah melakukan yang terbaik guna menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Namun, terlepas dari hal tersebut hasil yang diperoleh memiliki keterbatasan dan kekurangan. Instrumen yang digunakan pun masih bersifat umum sehingga kejadian-kejadian yang tidak terduga tidak dapat teranalisis seutuhnya. Penelitian yang

dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V-E SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur dengan menggunakan model *Point Counter Point* tentu akan menjadi sebuah kebermanfaatan baik bagi peneliti maupun sekolah. Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah ini, penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dan hanya bisa memberikan saran serta masukan kepada sekolah lain agar mampu menerapkan model pembelajaran yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Model *Point Counter Point* dapat dijadikan salah satu referensi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran IPS yang lebih variatif, inovatif, serta efektif guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Pembelajaran *Point Counter Point* memiliki ciri khas yaitu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta menumbuhkan sikap kritis siswa dalam menanggapi suatu topik yang guru berikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur beserta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V-E telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%.

Model pembelajaran *Point Counter Point* memiliki dampak yang positif bagi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V-E. Hal ini terlihat dari skor evaluasi yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Di siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan preentase rata-rata sebesar 63,33% dengan jumlah 19 siswa yang tuntas dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65 . Sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar IPS pada siklus II pertemuan 2 berhasil diperoleh dengan presentase 86,67% atau naik sekitar 23,34% dari siklus sebelumnya. Pada siklus II pertemuan 2 ini, sebanyak 26 siswa berhasil mencapai KKM sedangkan 4 siswa lainnya belum berhasil mencapai KKM yaitu ≥ 65 . Pada siklus II pertemuan 2 ini terjadi peningkatan pada hasil belajar IPS dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Hal tersebut sudah sesuai target peneliti yaitu sebesar 80%.

Skor pemantauan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 sebesar 70% serta pada skor pemantau aktivitas gurunya yaitu 75%. Di siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Yaitu skor pemantau aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 sebesar 95% dan skor pemantau aktivitas guru adalah 90%. Hal tersebut sudah melebihi target yang ingin dicapai peneliti yaitu 80%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian diatas, disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur.

B. Implikasi

Hasil belajar pada dasarnya merupakan tolak ukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran serta evaluasi. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang siswa miliki setelah

melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah melalui evaluasi berupa tes kognitif. Melalui tes kognitif hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran guru dapat melihat seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan model *Point Counter Point*. Model *Point Counter Point* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk berfikir kritis dalam menanggapi suatu masalah serta dapat melatih keberanian dan berbicara siswa saat mengungkapkan argumennya terhadap suatu masalah tersebut.

Penerapan model *Point Counter Point* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perjuangan menjelang kemerdekaan Indonesia serta peran tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Model *Point Counter Point* dapat menciptakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Siswa dapat meningkatkan interaksi dengan siswa lainnya saat kegiatan diskusi kelompok, baik dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah maupun tinggi, sehingga siswa dapat saling bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab bersama, serta siswa juga lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan argumennya didepan siswa lain.

Berdasarkan hasil yang telah didapat oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Point Counter Point* pada siswa

kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur, maka implikasinya adalah: (1) model *Point Counter Point* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberanian siswa, kepercayaan diri siswa saat mengemukakan argumen, serta kerjasama siswa saat diskusi kelompok yang heterogen. Secara keseluruhan, model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) suasana pembelajaran tidak lagi membosankan seperti guru yang terlalu banyak menyampaikan materi. Pembelajaran lebih menarik karena siswa saling beradu argumen yang telah didiskusikan terlebih dahulu dengan kelompoknya. (3) model pembelajaran ini juga dapat mengaktifkan siswa serta meningkatkan sikap kritis siswa terhadap suatu materi yang ada. Siswa akan terbiasa untuk menanggapi sebuah masalah yang terjadi, dan siswa bukan lagi sebuah objek yang pasif melainkan akan menjadi objek yang aktif serta tanggap dalam menyikapi segala permasalahan yang ada.

Dari hal yang telah dijabarkan pada implikasi diatas, dengan penggunaan model *Point Counter Point* dapat meningkatkan sikap kritis siswa, serta kerjasama siswa saat berdiskusi dengan kelompok yang heterogen, dan yang tak kalah penting yaitu keberanian siswa untuk menyampaikan argumennya didepan kelas dapat terasah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan tadi serta implikasi yang telah dipaparkan peneliti, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan, kedepannya guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi siswa. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna bagi siswa dan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang sejatinya sebagai pemimpin untuk mengordinir guru-guru dalam berbagai pembelajaran di sekolah hendaknya mendukung guru-guru yang melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan model *Point Counter Point*. Sehingga upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar serta hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sehingga hasilnya kualitas sekolah juga dapat meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Point Counter Point* serta

mengembangkan penerapan model ini dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Amri Sofan dan Khoirul Huda. 2011. *Metode Pembelajaran IPS Terpadu "Analisis Kritis Tentang Metode, Strategi, Evaluasi, dan Media Pembelajaran Bidang Studi Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan Isu Pembelajaran IPS Terpadu"*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amri Sofan, Khoirul Huda. 2014. *"Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif"*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aunurrahman. 2009. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Bandung: Alfabeta.
- Berdiati Ika, Saefuddin Asis. 2014. *"Pembelajaran Efektif"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *"Kurikulum KTSP"* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Desmita. 2009. *"Psikologi Perkembangan"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwitagama Dedi, Kusumah Wijaya. 2009. *"Mengenal Penelitian Tindakan Kelas"*. Jakarta: PT Indeks.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi Fikrie. 2012. *"Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Point Counter Point (PCP) Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Girimulyo"*. Surakarta: FKIP UMS.
- Hartono, dkk. 2012. *"PAIKEM"*. Pekanbaru: Zanafa.
- Huda Miftahul. 2012. *"Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan Deni. 2014. *"Pembelajaran Terpadu Tematik"*. Bandung: Alfabeta.
- Lampiran 1 Peraturan Mendiknas No.22 Tahun 2006. 2006. *"Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah*

Ibtidaiyah". Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Muna Naili. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Point Counter Point* pada Siswa Kelas V SD 1 Jepang Kudus". Kudus: FKIP Universitas Muria Kudus.

Purwanto. 2011. "*Evaluasi Hasil Belajar*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2012. "*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*". Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Rusman. 2015. "*Pembelajaran Tematik Terpadu*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saputra Dendi. 2013. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Kooperatif *Point Counter Point* Melalui Penggunaan Media Gambar Kelas VA Sdn 07 Kota Bengkulu". Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.

Siregar Eveline, Nara Hartini. 2010. "*Teori Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta: Ghalia Indonesia.

Suprijono, Agus. 2009. "*Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata Sumadi. 2004. "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Susanto Ahmad. 2015. "*Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/ 2
Materi Pokok : Perjuangan Menjelang Kemerdekaan Indonesia
Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Jum'at/ 3 Februari 2017
Pertemuan : I Siklus 1

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. Indikator

- 2.3.1. Menyebutkan peristiwa penting sebelum Proklamasi Kemerdekaan.
- 2.3.2. Mengidentifikasi tokoh penting yang terlibat dalam peristiwa Proklamasi.

2.3.3. Menjelaskan proses perumusan alat kelengkapan negara.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan media power point serta tanya jawab, siswa dapat menyebutkan peristiwa penting sebelum Proklamasi Kemerdekaan benar.
2. Dengan menggunakan media power point, siswa dapat mengidentifikasi tokoh penting yang terlibat dalam peristiwa Proklamasi dengan benar.
3. Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan proses perumusan alat kelengkapan negara dengan tepat dan percaya diri.

E. Alat/Media dan Sumber Belajar

A. Sumber belajar

1. Buku paket IPS Kelas V, Suranti, dkk 2009.
2. Buku paket IPS Kelas V, Siti Syamsiyah, dkk 2008.
3. Buku paket IPS Kelas V, Mengenal Lingkungan Sosialku, Sutrisno, dkk 2009.

B. Alat/Media Pembelajaran

1. LCD
2. Power Point Peristiwa Penting Menjelang Kemerdekaan Indonesia

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Kooperatif *Learning*

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, ceramah, diskusi
kelompok

Model Pembelajaran : *Point Counter Point*

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Guru mengkondisikan kelas dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan kerapihan serta posisi siswa.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa.
3. Siswa dijelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Eksplorasi
 - Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 - Siswa diajak untuk mengungkapkan pendapatnya tentang peristiwa apa saja yang diketahui menjelang proklamasi kemerdekaan.
 - Siswa dijelaskan serta diluruskan pendapatnya tentang peristiwa menjelang proklamasi melalui media power point.
 - Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi.

- Siswa dijelaskan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi.

2. Elaborasi

- Siswa dibentuk menjadi kelompok diskusi yang terdiri dari 3 orang/kelompok.
- Siswa dijelaskan teknis model pembelajaran *Point Counter Point*.
- Dua kelompok siswa akan beradu argumen mengenai topik yang akan guru berikan kepada masing-masing kelompok.

3. Konfirmasi

- Siswa dicek kinerjanya selama kegiatan kelompok.
- Siswa dinilai baik dari kinerjanya maupun hasil dari diskusi kelompok.

c. Kegiatan Penutup (20 Menit)

1. Siswa bersama guru mereview materi yang telah dipelajari
2. Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari.
3. Siswa diberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari.
4. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

H. Evaluasi

1. Teknik : Proses, dan tes tertulis
2. Bentuk : Pilihan ganda (a,b,c, dan d)

3. Soal/ instrumen (terlampir)

I. Penilaian

A. Kognitif

1. Proses : Menilai kegiatan siswa selama berdiskusi (terlampir)

2. Hasil : Menilai hasil akhir dengan tes tertulis (terlampir)

B. Afektif (terlampir)

C. Psikomotorik (terlampir)

Jakarta, 3 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

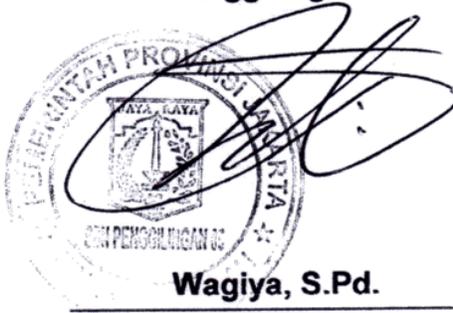
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

Lampiran 2

BAHAN AJAR

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Perjuangan Mencapai Kemerdekaan Indonesia

Belanda menjajah Indonesia selama 350 tahun, kemudian kekuasaan pun beralih ke tangan Jepang. Bangsa Jepang dianggap sebagai saudara tua oleh bangsa Indonesia. Namun ternyata Jepang lebih kejam dari Belanda. Untuk menarik simpati rakyat Indonesia, Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan. Pengumuman itu disampaikan oleh PM Kaiso. Sebagai perwujudannya, 1 Maret 1945 Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (*Dokuritsu Junbi Cosakai*).

BPUPKI yang diketuai oleh Dr. Radjiman Widyodiningrat bertugas merumuskan dasar negara dan rancangan undang-undang dasar. Pada tanggal 7 Agustus 1945, BPUPKI dibubarkan. BPUPKI digantikan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *Dokuritsu Junbi Inkai* yang diketuai oleh Ir. Soekarno.

Tanggal 9 Agustus 1945 para pemimpin bangsa Indonesia diundang oleh Jenderal Terauchi ke Dalat, Vietnam. Tujuannya mempersiapkan penyerahan kemerdekaan Indonesia. Wakil Indonesia antara lain Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Widyodiningrat. Pihak

Jepang diwakili Jenderal Terauchi sebagai panglima tertinggi tentara Jepang di seluruh Asia Tenggara. Dibalik niat baiknya, ternyata Jepang merahasiakan kealahannya dari Sekutu. Kota Hiroshima di bom atom Sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945, sedangkan Nagasaki tanggal 9 Agustus 1945. Jepang mengakui kealahannya dari Sekutu tanggal 14 Agustus 1945. Berita kekalahan ini dirahasiakan dari rakyat Indonesia. Bahkan radio-radio disegel oleh pemerintah Jepang.

Sutan Syahrir dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita kekalahan tersebut. Sutan Syahrir segera menemui Drs. Mohammad Hatta untuk menceritakan berita tersebut. Sutan Syahrir juga mendesak agar kemerdekaan Indonesia segera diproklamasikan. Mereka juga menyampaikan niat tersebut kepada Ir. Soekarno. Beliau menolaknya sebelum bertemu anggota PPKI yang lain.

Menyusun Alat Kelengkapan Negara

Untuk melengkapi keberadaan Indonesia sebagai sebuah negara diperlukan adanya alat kelengkapan negara. Dalam menyusun alat kelengkapan negara ini, bangsa Indonesia menyerahkannya kepada PPKI. Ada tiga tahap yang ditempuh PPKI dalam menyusun alat kelengkapan negara.

a. Sidang PPKI Pertama (18 Agustus 1945)

Menghasilkan tiga keputusan penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menetapkan dan mengesahkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai undang-undang dasar negara.
- 2) Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Mohammad Hatta sebagai wakil presiden.
- 3) Selama masa peralihan dan MPR belum terbentuk, maka tugas presidendibantu Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP).

b. Sidang PPKI Kedua (19 Agustus 1945)

Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut.

- 1) Pembentukan KNIP, yang bertugas sebagai DPR sampai DPR hasil pemilu terbentuk, dan di daerah-daerah juga dibentuk KNI daerah.
- 2) Presiden membentuk 12 kementerian departemen dan satu menteri negara.
- 3) Wilayah NKRI dibagi menjadi delapan provinsi yang dipimpin seorang gubernur. Provinsi tersebut yaitu Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Borneo, Sunda Kecil, Sulawesi, Maluku, dan dua daerah istimewa yaitu Jogjakarta dan Surakarta.

c. Sidang PPKI Ketiga (22 Agustus 1945)

Sidang kali ini menghasilkan keputusan untuk membentuk sebuah badan atau organisasi yang bertugas menjaga keamanan negara yaitu BKR yang beranggotakan pemuda bekas **Heiho**, Peta, **Seinendan**, dan **Keybodan**.

BKR mengalami beberapa kali perubahan nama. Pertama, pada tanggal 5 Oktober 1945 diubah menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat), kedua diubah

TRJ (Tentara Republik Indonesia), dan sekarang menjadi TNI (Tentara Nasional Indonesia).

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VI/ 2

Nama Kelompok :

.....

Siklus I Pertemuan 1

Ayo Beradu Argumen dengan Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu Isilah menurut pendapat kelompokmu, dari masing-masing topik yang ada. Lalu sampaikan pendapatmu itu dengan pendapat kelompok lain. Dan pendapat mana yang lebih baik.

Issue : Kondisi bangsa Indonesia sebelum dan sesudah merdeka

Coba ceritakan menurut pendapatmu . . . **(TIM PENJAJAH)**

Topik	Pendapatmu
Kondisi pada masa penjajahan	
Kekuatan bangsa Indonesia pada masa penjajahan	
Pelajaran yang dapat diambil dari masa penjajahan	

LKPD
(Lembar Kerja Peserta Didik)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VI/ 2

Nama Kelompok :

.....

Siklus I Pertemuan 1

Ayo Beradu Argumen dengan Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu isilah menurut pendapat kelompokmu, dari masing-masing topik yang ada. Lalu sampaikan pendapatmu itu dengan pendapat kelompok lain. Dan pendapat mana yang lebih baik.

Issue : Kondisi bangsa Indonesia sebelum dan sesudah merdeka

Coba ceritakan menurut pendapatmu . . . **(TIM MERDEKA)**

Topik	Pendapatmu
Kondisi setelah kemerdekaan Indonesia	
Kekuatan Bangsa Indonesia pada saat ini	
Pelajaran yang dapat diambil dari setelah kemerdekaan Indonesia	

Lampiran 4

Kunci Jawaban LKS

Siklus I Pertemuan 1

(TIM PENJAJAH)

Topik	Pendapatmu
Kondisi pada masa penjajahan	Menurut saya, pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, Indonesia tidak bisa maju dan mengalami keterpurukan. Banyak masyarakat Indonesia yang dijadikan pekerja paksa guna tercapainya tujuan dari negara Jepang dan Belanda untuk menguasai negara Indonesia
Kekuatan bangsa Indonesia pada masa penjajahan	Pada masa penjajahan, negara Indonesia memiliki kekuatan yaitu persatuan dan kesatuan yang erat. Tidak seperti saat ini yang masyarakatnya terkesan terpecah dan sulit untuk bersatu. Pada masa penjajahan, masyarakat Indonesia memiliki kekuatan utama yang tidak dimiliki oleh masyarakat Indonesia saat ini, yaitu Persatuan!.
Pelajaran yang dapat diambil dari masa penjajahan	Penjajahan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bisa saling bersatu. Karna pada saat itu, fokus bangsa Indonesia adalah merdeka dan mengusir para penjajah yang ada di Indonesia.

(TIM MERDEKA)

Topik	Pendapatmu
Kondisi setelah kemerdekaan Indonesia	Menurut saya, setelah Indonesia merdeka, Indonesia mulai berkembang untuk menjadi negara maju sampai saat ini. Tidak seperti saat masa penjajahan, Indonesia mulai berbenah dan memperbaiki diri disegala aspek baik pendidikan, pembangunan, sampai dengan kesejahteraan.
Kekuatan bangsa Indonesia pada saat ini	Kekuatan bangsa Indonesia pada saat ini yaitu Indonesia tengah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas guna membangun bangsa Indonesia. Tidak seperti di masa penjajahan yang bisa dibilang kualitas sdmnya tidak sebaik pada saat ini.
Pelajaran yang dapat diambil dari masa setelah kemerdekaan Indonesia	Indonesia harus meningkatkan dan memperbaiki di segala bidang seperti pendidikan terutama agar praktik penjajahan tidak terulang lagi. Penting untuk meningkatkan sdm serta menjaga sda yang dimiliki Indonesia agar bangsa lain tidak tergiur dan kembali menjajah bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/ 2
Materi Pokok : Peristiwa Menjelang Kemerdekaan Indonesia
Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Jum'at/ 10 Februari 2017
Pertemuan : 2 Siklus I

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. Indikator

- 2.3.1. Menyebutkan peristiwa penting sebelum Proklamasi Kemerdekaan.
- 2.3.2. Mengidentifikasi tokoh penting yang terlibat dalam peristiwa

Proklamasi.

2.3.3. Menjelaskan arti penting kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan media power point serta tanya jawab, siswa dapat menyebutkan peristiwa penting sebelum Proklamasi Kemerdekaan benar.
2. Dengan menggunakan media power point, siswa dapat mengidentifikasi tokoh penting yang terlibat dalam peristiwa Proklamasi dengan benar.
3. Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan arti penting kemerdekaan bagi bangsa Indonesia dengan tepat dan percaya diri.

E. Alat/Media dan Sumber Belajar

C. Sumber belajar

1. Buku paket IPS Kelas V, Suranti, dkk 2009.
2. Buku paket IPS Kelas V, Mengenal Lingkungan Sosialku, Sutrisno, dkk 2009.
3. Buku paket IPS Kelas V, Siti Syamsiyah, dkk 2008.

D. Alat/Media Pembelajaran

3. LCD
4. Power Point Peristiwa Penting Menjelang Kemerdekaan Indonesia

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Kooperatif *Learning*

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, ceramah, diskusi
kelompok

Model Pembelajaran : *Point Counter Point*

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Guru mengkondisikan kelas dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan kerapihan serta posisi siswa.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa.
3. Siswa dijelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Eksplorasi
 - Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 - Siswa diajak untuk mengungkapkan pendapatnya tentang peristiwa apa saja yang diketahui menjelang proklamasi kemerdekaan.
 - Siswa dijelaskan serta diluruskan pendapatnya tentang peristiwa menjelang proklamasi melalui media power point.
 - Siswa ditanya tentang tokoh-tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi.

- Siswa dijelaskan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi.

2. Elaborasi

- Siswa dibentuk menjadi kelompok diskusi yang terdiri dari 3 orang/kelompok.
- Siswa dijelaskan teknis model pembelajaran *Point Counter Point*.
- Dua kelompok siswa akan beradu argumen mengenai topik yang akan guru berikan kepada masing-masing kelompok.

3. Konfirmasi

- Siswa dicek kinerjanya selama kegiatan kelompok.
- Siswa dinilai baik dari kinerjanya maupun hasil dari diskusi kelompok.

c. Kegiatan Penutup (20 Menit)

1. Siswa diberikan soal evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang sudah dipelajari.
2. Siswa diajak untuk membahas secara bersama soal evaluasi yang telah dikerjakan.
3. Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari.
4. Siswa diberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari.
5. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

H. Evaluasi

1. Teknik : Proses, dan tes tertulis
2. Bentuk : Pilihan ganda (a,b,c, dan d)
3. Soal/ instrumen (terlampir)

I. Penilaian

D. Kognitif

1. Proses : Menilai kegiatan siswa selama berdiskusi (terlampir)
2. Hasil : Menilai hasil akhir dengan tes tertulis (terlampir)

E. Afektif (terlampir)

F. Psikomotorik (terlampir)

Jakarta, 10 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

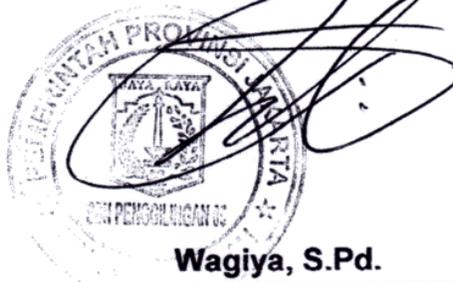
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

Lampiran 6

BAHAN AJAR

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Peristiwa Menjelang Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi kemerdekaan Indonesia bukanlah hadiah dari Jepang, melainkan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia sendiri. Pada awal tahun 1945 kedudukan Jepang di medan perang makin terdesak oleh Sekutu. Jepang makin giat mendekati dan merayu bangsa Indonesia, supaya bangsa Indonesia mau membantunya. Setelah Jepang terdesak Sekutu pada bulan September 1944, Jepang memberikan janji kemerdekaan pada Indonesia. Agar lebih menyakinkan janji tersebut, lagu Indonesia Raya diakui sebagai lagu kebangsaan dan bendera Merah Putih boleh dikibarkan di samping bendera Jepang. Langkah pertama yang dilakukan Jepang adalah membentuk suatu badan yang bernama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 1 Maret 1945.

BPUPKI dilantik pada tanggal 29 Mei 1945 dengan anggota 63 orang. Tugas utamanya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Para pemimpin bangsa Indonesia tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada. BPUPKI segera bersidang yang dipimpin oleh ketuanya yaitu Dokter Rajiman Wedyodiningrat. Dalam sidang BPUPKI yang pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 para pemimpin bangsa kita berhasil menyusun konsep rumusan

Pancasila, yang setelah mengalami beberapa perubahan menjadi dasar negara kita sekarang.

Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10-16 Juli 1945 berhasil merumuskan Rancangan Undang-Undang Dasar 1945. Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI diganti dengan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) karena tugasnya dianggap selesai. Ir. Soekarno diangkat sebagai ketua dan sebagai wakil ketuanya ialah Drs. Mohammad Hatta. Dalam sidangnya, Ir. Soekarno menyampaikan pidato tentang dasar filsafat negara yaitu Pancasila. Selanjutnya, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta membentuk panitia kecil (Panitia Sembilan) yang menyusun asas dan tujuan Indonesia merdeka yang tercantum di dalam Piagam Jakarta (*The Jakarta Charter*).

Selama pendudukan Jepang yang penuh kekejaman itu, bangsa kita gigih berjuang mempersiapkan kemerdekaan. Bangsa Indonesia memanfaatkan sebaik-baiknya wadah organisasi yang ada untuk perjuangan menuju kemerdekaan.

Kedudukan Jepang semakin terdesak setelah dijatuhkan bom atom di Hiroshima, pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Akibat bom atom ini negeri Jepang menjadi hancur berantakan. Berita tentang menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 didengar oleh para pejuang Indonesia. Mereka mengikuti perkembangan

Perang Pasifik dengan mendengarkan siaran radio luar negeri secara sembunyi-sembunyi, karena hal ini dirahasiakan oleh Jepang. Pada tanggal 15 Agustus 1945, Bung Karno, Bung Hatta, dan Dokter Rajiman Wedyodiningrat kembali ke tanah air dari Dallat, Vietnam. Mereka baru saja menghadap Marsekal Terauci, Panglima Tertinggi Mandala Selatan. Begitu tiba di tanah air, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta disambut oleh para pemuda

pejuang kita. Bung Karno dan Bung Hatta didesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta ingin lebih dahulu merundingkan masalah Proklamasi Kemerdekaan dalam sidang panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Tetapi, para pemuda tidak sabar menantikan PPKI bersidang, dan tetap bersikeras memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secepatnya.

Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda menculik Bung Karno dan Bung Hatta untuk dibawa ke Rengasdengklok. Sore harinya, Soekarno-Hatta diantar kembali ke Jakarta. Malam harinya, Soekarno-Hatta mengumpulkan para anggota PPKI dan para pemimpin pemuda. Mereka diajak

bermusyawarah untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan. Sebagai tempat musyawarah, Mr. Ahmad Subarjo memilih rumah Laksamana Muda Maeda, di Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta. Ia adalah sahabatnya yang

menjabat Kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang. Sekarang rumah ini menjadi gedung Museum Proklamasi.

Para anggota PPKI dan para pemuda berkumpul di rumah depan, sedangkan Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Mr. Ahmad Subarjo masuk ke ruangan dalam menyiapkan naskah proklamasi. Dini hari tanggal 17 Agustus 1945, naskah proklamasi selesai disusun. Semua yang hadir sepakat menyetujui isi konsep naskah tersebut. Angka tahun pada konsep ini ditulis dengan tahun Jepang '05, singkatan dari tahun 2605. Tahun Jepang 2605 sama dengan tahun Masehi 1945.

Pemuda Sukarni mengusulkan agar naskah proklamasi kemerdekaan ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Konsep naskah kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Naskah itulah yang kemudian menjadi naskah proklamasi kemerdekaan yang autentik. Pada saat musyawarah malam itu juga diputuskan bahwa proklamasi akan dibacakan pada saat itu juga pukul 10.00. Pembacaan di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur (sekarang Jalan Proklamasi) No. 56, Jakarta Tempat kediaman Ir. Soekarno, sudah mulai sibuk. Beberapa orang anggota PPKI dan para pejuang muda dengan penuh semangat bekerja mempersiapkan peralatan upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di rumah Bung Karno telah disiapkan tiang bendera dari bambu. Datanglah kemudian tokoh-tokoh

masyarakat dan sekitar seribu orang rakyat yang ingin menjadi saksi peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia tersebut.

Bendera pusaka merah putih dijahit oleh Ibu Fatmawati yang sekarang disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional (Monas) bersamaan dengan naskah teks proklamasi. Sebagai pengibar bendera merah putih pada upacara tersebut adalah Latief Hendraningrat dan S.Suhud. Pengibaran bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia "Indonesia Raya " ciptaan WR. Supratman.

Pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 WIB di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, setelah menyampaikan pidato pengantar singkat, dengan didampingi Drs. Mohammad Hatta, Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Adapun bunyi Proklamasi tersebut sebagai berikut.



Lampiran 7

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/ 2

Nama Kelompok :

Siklus I Pertemuan 2

Ayo Beradu Argumen dengan Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu Isilah menurut pendapat kelompokmu, dari masing-masing topik yang ada. Lalu sampaikan pendapatmu itu dengan pendapat kelompok lain. Dan pendapat mana yang lebih baik.

Issue : Peran golongan muda dan golongan tua pada peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia

Coba ceritakan menurut pendapatmu . . . **(TIM PENJAJAH)**

Topik	Pendapatmu
Tokoh-tokoh golongan Muda	
Sikap serta sifat golongan muda pada saat itu	
Alasan peran golongan muda lebih baik dari pada golongan tua	

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/ 2

Nama Kelompok :

.....

Siklus I Pertemuan 2

Ayo Beradu Argumen dengan Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu Isilah menurut pendapat kelompokmu, dari masing-masing topik yang ada. Lalu sampaikan pendapatmu itu dengan pendapat kelompok lain. Dan pendapat mana yang lebih baik.

Issue : Peran golongan muda dan golongan tua pada peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia

Coba ceritakan menurut pendapatmu . . **(TIM MERDEKA)**

Topik	Pendapatmu
Tokoh-tokoh golongan tua	
Sikap serta sifat golongan tua pada saat itu	
Alasan peran golongan tua lebih baik dari pada golongan muda	

Lampiran 8

Kunci Jawaban LKS

Siklus I Pertemuan 2

(TIM PENJAJAH)

Topik	Pendapatmu
Tokoh-tokoh golongan Muda	Tokoh-tokoh golongan muda pada saat itu seperti Sukarni, B.M Diah, Adam Malik memiliki keinginan kuat untuk mendesak golongan tua agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
Sikap serta sifat golongan muda pada saat itu	Golongan muda pada saat itu memiliki sikap kritis, serta persatuan yang baik, tidak seperti golongan tua yang cenderung menunda-nunda proklamasi kemerdekaan Indonesia.
Alasan peran golongan muda lebih baik dari pada golongan tua	Menurut pendapat tim kami, golongan muda memiliki sikap persatuan yang baik, serta berkeinginan untuk segera dan dengan secepat-cepatnya memproklamirkan kemerdekaan Indonesia tanpa ditunda-tunda lagi.

(TIM MERDEKA)

Topik	Pendapatmu
Tokoh-tokoh golongan tua	Tokoh-tokoh golongan tua menjelang peristiwa proklamasi seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, serta Mr. Ahmad Subarjo memiliki peran penting serta vital dalam peristiwa proklamasi ini.
Sikap serta sifat golongan tua pada saat itu	Mereka tidak seperti golongan muda yang tergesa-gesa, tidak sabaran, serta mau menang sendiri dalam peristiwa proklamasi ini. Golongan tua pada masa ini, memiliki sikap hati-hati, dan penuh dengan pertimbangan serta bijak dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan ini.
Alasan peran golongan tua lebih baik dari pada golongan muda	Peran golongan tua pada peristiwa proklamasi sangat penting, karena selain dibacakannya proklamasi oleh Presiden Ir. Soekarno, golongan tua lah yang sebelumnya telah merumuskan dasar negara Indonesia serta berjuang pada saat peristiwa menjelang proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/ 2
Materi Pokok : Peranan Tokoh-Tokoh Proklamasi
Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Jum'at/ 17 Februari 2017
Pertemuan : 1 Siklus II

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. Indikator

- 2.3.1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- 2.3.2. Mengidentifikasi peranan setiap tokoh penting dalam Proklamasi

Kemerdekaan Indonesia.

2.3.3. Menjelaskan cara menghormati jasa para pahlawan

Kemerdekaan Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan media *power point* serta tanya jawab, siswa dapat Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Dengan menggunakan media *power point*, siswa dapat mengidentifikasi peranan setiap tokoh penting dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
3. Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan cara menghormati jasa para pahlawan Kemerdekaan Indonesia dengan tepat dan percaya diri.

E. Alat/Media dan Sumber Belajar

E. Sumber belajar

1. Buku paket IPS Kelas V, Suranti, dkk 2009.
2. Buku paket IPS Kelas V, Siti Syamsiyah, dkk 2008.
3. Buku paket IPS Kelas V, Mengenal Lingkungan Sosialku, Sutrisno, dkk 2009.

F. Alat/Media Pembelajaran

5. LCD

6. Power Point Peranan tokoh-tokoh Proklamasi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Kooperatif *Learning*

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, ceramah, diskusi

kelompok

Model Pembelajaran : *Point Counter Point*

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Guru mengkondisikan kelas dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan kerapian serta posisi siswa.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa.
3. Siswa dijelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Eksplorasi
 - Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 - Siswa diajak untuk mengungkapkan pendapatnya tentang tokoh-tokoh yang berperan penting dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
 - Siswa dijelaskan serta diluruskan pendapatnya tentang tokoh-tokoh yang berperan penting dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui media power point.

- Siswa ditanya tentang peranan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi.
- Siswa dijelaskan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi.
- Siswa diberikan sedikit penjelasan tentang cara menghargai jasa para pahlawan.

2. Elaborasi

- Siswa dibentuk menjadi kelompok diskusi yang terdiri dari 3 orang/kelompok.
- Siswa dijelaskan teknis model pembelajaran *Point Counter Point*.
- Dua kelompok siswa akan beradu argumen mengenai topik yang akan guru berikan kepada masing-masing kelompok.

3. Konfirmasi

- Siswa dicek kinerjanya selama kegiatan kelompok.
- Siswa dinilai baik dari kinerjanya maupun hasil dari diskusi kelompok.

c. Kegiatan Penutup (20 Menit)

1. Siswa diberikan soal evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang sudah dipelajari.
2. Siswa diajak untuk membahas secara bersama soal evaluasi yang telah dikerjakan.

3. Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari.
4. Siswa diberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari.
5. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

H. Evaluasi

1. Teknik : Proses, dan tes tertulis
2. Bentuk : Pilihan ganda (a,b,c, dan d)
3. Soal/ instrumen (terlampir)

I. Penilaian

G. Kognitif

1. Proses : Menilai kegiatan siswa selama berdiskusi (terlampir)
2. Hasil : Menilai hasil akhir dengan tes tertulis (terlampir)

H. Afektif (terlampir)

I. Psikomotorik (terlampir)

Jakarta, 17 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

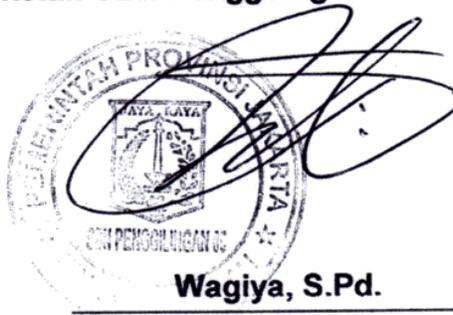
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

Lampiran 10

BAHAN AJAR

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Tokoh-Tokoh Bangsa Dalam Mempersiapkan

Kemerdekaan

Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan bangsa telah melahirkan tokoh-tokoh pejuang. Mulai dari tokoh-tokoh yang berjuang melawan kekuasaan Belanda sampai tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Adapun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain sebagai berikut.

1. Ir. Soekarno, ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI.
2. Drs. Muhammad Hatta, ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada

tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan Dwi Tunggal bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

3. Mr. Achmad Soebardjo, merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.
4. Laksamana Tadashi Maeda, seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Akhmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.
5. Fatmawati adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya

yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

6. Latif Hendraningrat, seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengasdengklok Karawang.
7. Chaerul Saleh, seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.
8. Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.
9. Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama

pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.



Gambar 2.19 Para tokoh Pejuang persiapan kemerdekaan

Lampiran 11

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VI/ 2
Nama Kelompok :

Siklus II Pertemuan 1

Ayo Beradu Argumen dengan Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu isilah menurut pendapat kelompokmu, dari masing-masing topik yang ada. Lalu sampaikan pendapatmu itu dengan pendapat kelompok lain. Dan pendapat mana yang lebih baik.

Issue : Perbandingan Golongan Muda pada masa persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan Golongan Muda pada saat ini.

Coba ceritakan menurut pendapatmu . . . **(TIM PENJAJAH)**

Topik	Pendapatmu
Kondisi pada masa lalu	
Sikap pemuda pada masa lalu	
Alasan pemuda pada masa lalu lebih baik dari pemuda saat ini	

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/ 2
Nama Kelompok :

Siklus II Pertemuan 1

Ayo Beradu Argumen dengan Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu Isilah menurut pendapat kelompokmu, dari masing-masing topik yang ada. Lalu sampaikan pendapatmu itu dengan pendapat kelompok lain. Dan pendapat mana yang lebih baik.

Issue : Perbandingan Golongan Muda pada masa persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan Golongan Muda pada saat ini.

Coba ceritakan menurut pendapatmu . . . **(TIM MERDEKA)**

Topik	Pendapatmu
Kondisi pada saat ini setelah kemerdekaan Indonesia	
Sikap pemuda pada saat ini	
Alasan pemuda pada saat ini lebih baik dari pemuda pada masa lalu	

Lampiran 12

Kunci Jawaban LKS

Siklus II Pertemuan 1

(TIM PENJAJAH)

Topik	Pendapatmu
Kondisi pada masa lalu	Menurut saya, pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, negara kita kondisinya sangat terpuruk dan sangat memprihatinkan. Banyak sekali orang-orang yang menjadi pekerja paksa pada saat itu, sehingga kesejahteraan dan keadilan di negara kita tidak dapat terwujud.
Sikap pemuda pada masa lalu	Pemuda / golongan muda pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia memiliki sikap yang sangat keras, ambisius, emosional, dan tidak sabaran. Golongan muda sedikit melupakan pemikiran-pemikiran logis.
Alasan pemuda pada masa lalu lebih baik dari pemuda saat ini	Pemuda / golongan muda pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia memiliki sikap bersatu, peduli dengan bangsa, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Hal ini tentu lebih baik ketimbang pemuda pada saat ini yang memiliki sikap individual, tidak peduli akan sesama dan sering membedakan dalam bergaul. Sehingga menurut saya, pemuda pada masa lalu lebih baik dari pemuda saat ini.

(TIM MERDEKA)

Topik	Pendapatmu
Kondisi pada saat ini setelah kemerdekaan Indonesia	Menurut saya, pada masa saat ini setelah Kemerdekaan Indonesia, Indonesia sedang dalam proses menuju kearah yang lebih baik. Baik secara pendidikan, pembangunan, dan juga kesejahteraan sosial. Indonesia sedang berjuang untuk merubah status dari negara berkembang menjadi negara maju.
Sikap pemuda pada saat ini	Pemuda / golongan muda pada saat ini kurang mempunyai sikap peduli, individualis, kurang memiliki rasa persatuan dan kesatuan akibat dari pengaruh budaya modern. Tentu, saya sebagai generasi muda harus memiliki rasa peduli dan rasa kesatuan agar pemuda / golongan muda di masa yang akan datang bisa lebih baik lagi
Alasan pemuda pada saat ini lebih baik dari pemuda pada masa lalu	Pemuda / golongan muda pada saat ini bisa dibilang lebih baik dari pemuda pada masa lalu. Karena, sudah banyak sekali prestasi-prestasi yang dimiliki pemuda pada masa ini, mulai dari memenangi lomba Olimpiade, Kejuaraan Olahraga, hingga menciptakan beragam barang-barang yang inovatif dan berguna di kehidupan sehari-hari. Sehingga menurut saya, pemuda pada saat ini lebih baik dari masa lalu.

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/ 2
Materi Pokok : Menghargai Peranan Serta Jasa-Jasa Pahlawan
Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Jum'at/ 24 Februari 2017
Pertemuan : 2 Siklus II

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. Indikator

- 2.3.1. Menyebutkan tokoh serta peranan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.
- 2.3.2. Mengidentifikasi cara menghargai jasa-jasa pahlawan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan media power point serta tanya jawab, siswa dapat Menyebutkan tokoh serta peranan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan benar.
2. Dengan melakukan diskusi kelompok dan bermain model *Point Counter Point*, siswa dapat mengidentifikasi cara menghargai jasa-jasa pahlawan dengan tepat dan percaya diri.

E. Alat/Media dan Sumber Belajar

G. Sumber belajar

1. Buku paket IPS Kelas V, Suranti, dkk 2009.
2. Buku paket IPS Kelas V, Siti Syamsiyah, dkk 2008.
3. Buku paket IPS Kelas V, Mengenal Lingkungan Sosialku, Sutrisno, dkk 2009.

H. Alat/Media Pembelajaran

7. LCD
8. Power Point cara menghargai jasa pahlawan

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Kooperatif *Learning*

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, ceramah, diskusi
kelompok

Model Pembelajaran : *Point Counter Point*

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Guru mengkondisikan kelas dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan kerapihan serta posisi siswa.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa.
3. Siswa dijelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Eksplorasi

- Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- Siswa diajak untuk mengungkapkan kembali tentang tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan.
- Siswa dijelaskan serta diluruskan pendapatnya tokoh-tokoh proklamasi melalui media power point.
- Siswa ditanya tentang peranan tokoh-tokoh tersebut dalam peristiwa proklamasi.
- Siswa mengidentifikasi cara-cara menghargai jasa pahlawan.

2. Elaborasi

- Siswa dibentuk menjadi kelompok diskusi yang terdiri dari 3 orang/kelompok.
- Siswa dijelaskan teknis model pembelajaran *Point Counter Point*.

- Dua kelompok siswa akan beradu argumen mengenai topik yang akan guru berikan kepada masing-masing kelompok.

3. Konfirmasi

- Siswa dicek kinerjanya selama kegiatan kelompok.
- Siswa dinilai baik dari kinerjanya maupun hasil dari diskusi kelompok.

c. Kegiatan Penutup (20 Menit)

1. Siswa diberikan soal evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang sudah dipelajari.
2. Siswa diajak untuk membahas secara bersama soal evaluasi yang telah dikerjakan.
3. Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari.
4. Siswa diberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari.
5. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

H. Evaluasi

1. Teknik : Proses, dan tes tertulis
2. Bentuk : Pilihan ganda (a,b,c, dan d)
3. Soal/ instrumen (terlampir)

I. Penilaian

J. Kognitif

1. Proses : Menilai kegiatan siswa selama berdiskusi (terlampir)
2. Hasil : Menilai hasil akhir dengan tes tertulis (terlampir)

K. Afektif (terlampir)

L. Psikomotorik (terlampir)

Jakarta, 24 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

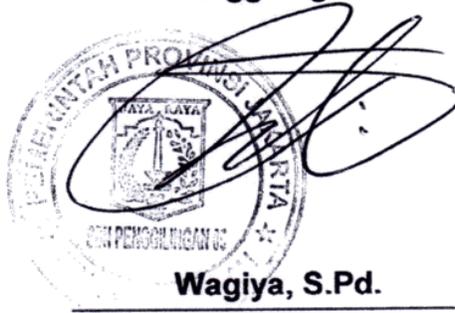
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

Lampiran 14

BAHAN AJAR

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Peranan Tokoh-Tokoh Proklamasi

Sejak lahirnya Budi Utomo 20 Mei 1908, perjuangan yang awalnya bersifat kedaerahan selalu gagal. Perjuangan berubah menjadi terorganisir dalam bentuk organisasi. Organisasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Dr. Soetomo dan para pelajar STOVIA. Kemudian diikuti dengan lahirnya berbagai organisasi seperti Serikat Dagang Islam (SDI), Muhammadiyah, Indische Partij, dan lain-lain. Semua organisasi tersebut bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka. Pada masa pendudukan Jepang, cita-cita untuk merdeka semakin menggelora di hati para pejuang. Pada akhirnya, generasi muda mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Di bawah ini dibahas beberapa tokoh penting dalam kemerdekaan bangsa Indonesia , di antaranya sebagai berikut.

1. Ir. Soekarno.

Soekarno lahir di Surabaya, 1 Juni 1901. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodiharjo dan ibunya Ida Nyoman Rai. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (IS) di Tulungagung, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan ke Europesche Legere School (ELS)

Mojokerto, Jawa Timur, menjadi Hogere Burger School (HBS) Surabaya dan Technische Hogere School (THS) sekarang menjadi ITB di Bandung, Jawa Barat. Soekarno meninggal dunia pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar, Jawa Timur. Soekarno terpilih menjadi ketua Partai Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan di Bandung tanggal 4 Juli 1927. Tujuan pendirian PNI adalah untuk mencapai kemerdekaan Indonesia melalui hasil usaha sendiri. Karena kritiknya yang tajam terhadap pemerintahan Belanda, kemudian dia ditangkap pada akhir Desember 1929 dan di penjara di Sukamiskin, Bandung hingga 31 Desember 1931. Setelah Jepang menduduki Indonesia, Soekarno dijadikan sebagai ketua Poetra (Poesat Tenaga Rakyat), Penasihat Java Hokokai, anggota BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Pada tanggal 18 Agustus 1945 Soekarno dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Karena jasa-jasanya, sejak tahun 1986 Soekarno memperoleh pemberian gelar Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

2. Drs. Moh. Hatta

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau menyelesaikan pendidikan dasar di Bukittinggi,

sekolah menengah di Padang dan sekolah ekonomi di Jakarta. Ketika masih di Sumatra, ia sudah aktif dalam organisasi Jong Sumatra. Pada waktu bersekolah di Belanda, bersama-sama dengan temannya mendirikan Perhimpunan Indonesia (PI) dan Muhammad Hatta sebagai ketua. Pada tahun 1921 Hatta melanjutkan pendidikannya di Handels Hogere School (HHS) Belanda dengan mengambil jurusan ekonomi perdagangan. Hatta memperoleh gelar dokterandus (Drs) bidang ekonomi di HHS Belanda pada tahun 1920. Setelah kembali ke Indonesia, Hatta dan teman-temannya dalam PI memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Karena siasat politiknya, pada tanggal 25 Juni 1927 Hatta ditangkap dan ditahan hingga 22 Maret 1928. Setelah terbukti tidak bersalah oleh pengadilan di Den Haag Belanda, ia dibebaskan. Kemudian Hatta kembali ke Indonesia dan memimpin PNI Baru, yaitu kelanjutan dari Partai Nasional Indonesia (PNI). Pemerintah kolonial Hindia Belanda menangkap Hatta pada 25 Februari 1934 akibat kegiatannya dalam PNI-Baru. Pada awal Januari 1935, Hatta diungsikan ke Boven Digul, daerah pedalaman Irian Jaya. Karena kecaman dari berbagai pihak, pemerintah kolonial memindahkan Hatta dari Boven Digul ke Banda Neire di Pulau Banda. Menjelang serangan militer oleh pasukan Jepang (1942) Hatta dipindahkan ke Sukabumi, Jawa Barat. Dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta duduk sebagai wakil ketua. Pada tanggal 16 Agustus 1945, bersama-

sama dengan Soekarno dan tokoh-tokoh lainnya, Hatta merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, beliau mendampingi Soekarno membaca teks proklamasi kemerdekaan di jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

3. Tokoh Kemerdekaan Indonesia yang lain di samping Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta masih banyak tokoh lain yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, di antaranya sebagai berikut.
 1. Ahmad Soebarjo.
 2. Ibu Fatmawati Soekarno.
 3. Sukarni.
 4. Sayuti Melik.
 5. Dr. KRT. Radjiman Wedyodiningrat.
 6. Sutan Syahrir.

Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

Kemerdekaan adalah jembatan emas untuk menuju Indonesia yang dicita-citakan. Cita-cita itu adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan negara Indonesia sebagai berikut:

- a. melindungi segenap tumpah darah Indonesia;
- b. meningkatkan kesejahteraan umum;
- c. mencerdaskan kehidupan bangsa;
- d. turut serta di dalam menciptakan perdamaian dunia.

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna. Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

- a. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambanglambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
- b. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk

pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.

- c. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
- d. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
- e. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

Lampiran 15

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VI/ 2

Nama Kelompok :

.....

Siklus II Pertemuan 2

Ayo Beradu Argumen dengan Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu isilah menurut pendapat kelompokmu, dari masing-masing topik yang ada. Lalu sampaikan pendapatmu itu dengan pendapat kelompok lain. Dan pendapat mana yang lebih baik.

Issue : Yang kamu lakukan untuk mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia

Coba ceritakan menurut pendapatmu . . . **(TIM MERAH)**

Topik	Pendapatmu
Dalam lingkungan Keluarga	
Dalam lingkungan sekolah	
Dalam lingkungan masyarakat	

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/ 2

Nama Kelompok :

.....

Siklus II Pertemuan 2

Ayo Beradu Argumen dengan Model Pembelajaran *Point Counter Point*

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu Isilah menurut pendapat kelompokmu, dari masing-masing topik yang ada. Lalu sampaikan pendapatmu itu dengan pendapat kelompok lain. Dan pendapat mana yang lebih baik.

Issue : **Yang kamu lakukan untuk mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia**

Coba ceritakan menurut pendapatmu . . **(TIM PUTIH)**

Topik	Pendapatmu
Dalam lingkungan Keluarga	
Dalam lingkungan sekolah	
Dalam lingkungan masyarakat	

Lampiran 16

Kunci Jawaban LKS

Siklus II Pertemuan 2

(TIM MERAH)

Topik	Pendapatmu
Dalam lingkungan Keluarga	Menurut kelompok kami, cara paling tepat untuk mengisi Kemerdekaan dalam lingkungan keluarga yaitu dengan menyayangi semua anggota keluarga, saling menghormati, tidak bertengkar dengan kakak/adik, dan mematuhi perintah orang tua. Oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk saling menyayangi anggota keluarga kita sebagai perwujudan cara mengisi kemerdekaan di lingkungan keluarga.
Dalam lingkungan sekolah	Menurut kelompok kami, cara yang tepat untuk mengisi kemerdekaan di sekolah yaitu berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku, agama, dan budaya. Kemudian menghormati guru sebagai orang tua kita dirumah. Dan, menganggap seluruh warga sekolah sebagai keluarga kita disekolah, sehingga kesatuan dan persatuan di sekolah dapat terwujud.
Dalam lingkungan masyarakat	Di lingkungan masyarakat yang terdiri dari suku, agama, dan budaya yang sangat berbeda bukan alasan untuk membeda-bedakan dalam bergaul. Justru perbedaan hal ini lah yang harus kita syukuri sebagai kelebihan bagi bangsa Indonesia. Karena kita bisa saling belajar tentang beragam budaya yang ada di Indonesia. Selain akan menambah ilmu kita, kita juga bisa mengenal berbagai budaya di Indonesia serta berteman dengan banyak orang yang memiliki

	beragam ciri khas.
--	--------------------

(TIM PUTIH)

Topik	Pendapatmu
Dalam lingkungan Keluarga	Justru, menurut kelompok kami, cara mengisi kemerdekaan di lingkungan keluarga yang paling utama mulai dari diri sendiri. Kita harus memiliki niat yang baik terlebih dahulu agar kita terbiasa untuk berbuat baik terhadap orang lain, termasuk dengan keluarga sendiri. Oleh karenanya, niat dari diri sendiri untuk berbuat baik jauh lebih penting dari pada menyayangi orang lain.
Dalam lingkungan sekolah	Menurut kelompok kami, cara yang tepat untuk mengisi kemerdekaan di sekolah yaitu belajar dengan giat, berprestasi dalam setiap kegiatan sekolah baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Dan tak lupa mematuhi perintah guru sebagai orang tua kita disekolah.
Dalam lingkungan masyarakat	Di lingkungan masyarakat menurut kelompok kami, bergaul dengan siapa saja menjadi hal penting untuk mengisi kemerdekaan Indonesia,. Kemudian aktif dalam kegiatan dilingkungan masyarakat seperti kerja bakti, gotong royong, dan rapat antar warga membuat kita lebih dekat dengan setiap warga di sekitar kita meski berbeda suku dan agama. Oleh karenanya, aktif di lingkungan masyarakat menjadi point penting dalam mengisi kemerdekaan Indonesia.

Lampiran 17

SOAL EVALUASI HASIL BELAJAR

SIKLUS I

SDN PENGGILINGAN 05 PAGI, JAKARTA TIMUR

Mata Pelajaran : IPS Nama :

Waktu : 20 menit Kelas :

Hari/Tanggal : Jum'at / 10 Februari 2017

Materi : Peristiwa Sekitar Proklamasi

Petunjuk :

1. Tulislah namamu di sudut kanan atas!
 2. Bacalah soal-soal dengan teliti, kemudian kerjakanlah soal yang kamu anggap lebih mudah dahulu !
 3. Jawablah semua soal-soal pada lembar jawaban yang tersedia!
-

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat, pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Pemerintah Jepang mengadakan pertemuan pada tanggal 12 Agustus 1945 untuk penyerahan Kemerdekaan Indonesia yang dihadiri Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Hatta yang bertempat di
 - a. Dalat
 - b. Bangkok
 - c. Rengasdengklok
 - d. Pegangsaan Timur

2. Tempat dibawanya Ir. Soekarno dan Moh. Hatta oleh Golongan Muda pada tanggal 16 Agustus 1945, yaitu
 - a. Pegangsaan Timur
 - b. Rengasdengklok
 - c. Dalat
 - d. Rangkasbitung

3. Setelah kota Hiroshima dan Nagasaki di bom oleh Sekutu, yang akhirnya mengakibatkan Jepang menyerah kepada Sekutu pada tanggal
 - a. 10 Agustus 1945
 - b. 11 Agustus 1945
 - c. 13 Agustus 1945
 - d. 14 Agustus 1945

4. Kota Hiroshima dan Nagasaki di jatuhi bom atom oleh Sekutu pada tanggal
 - a. 1 dan 5 Agustus 1945
 - b. 6 dan 7 Agustus 1945
 - c. 6 dan 9 Agustus 1945
 - d. 9 dan 10 Agustus 1945

5. Sekutu adalah sebutan untuk Negara
 - a. Amerika dan Inggris
 - b. Portugis dan Inggris
 - c. Cina dan Jepang
 - d. India dan Thailand

6. Arti penting Proklamasi Kemerdekaan bagi bangsa Indonesia, yaitu
 - a. Merupakan kemenangan yang didapat oleh bangsa Indonesia yang patut dibanggakan
 - b. Tercapainya tujuan yang telah lama diinginkan bangsa Indonesia
 - c. Titik puncak perjuangan bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita bangsa
 - d. Berakhirnya penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia

7. Tujuan di ungsikannya Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta oleh Golongan Muda ke Rengasdengklok adalah
- Untuk menyusun teks proklamasi kemerdekaan
 - Untuk melarikan diri dari Jepang
 - Supaya tidak tertangkap Sekutu
 - Supaya tidak terpengaruh Jepang
8. Indonesia memperingati hari kemerdekaan setiap tanggal
- 10 Agustus
 - 15 Agustus
 - 16 Agustus
 - 17 Agustus
9. Pembacaan teks proklamasi dilaksanakan di rumah
- Laksamana Maeda
 - Bung Hatta
 - Ahmad Subarjo
 - Bung Karno
10. Terjadinya suatu peristiwa Rengasdengklok membuktikan bahwa para pemuda
- Tidak percaya pada golongan tua
 - Takut Jepang menjajah Indonesia kembali
 - Jiwa muda dan kepedulian pemuda terhadap kondisi bangsa
 - Selalu mengutamakan emosi dan melupakan pemikiran rasional

11.



Tokoh golongan muda pada gambar diatas ialah

- Sayuti Melik, Sukarni, Chairul Saleh
- Sukarni, Mr. Ahmad Subarjo, Sukarni
- Chairul Saleh, Ali Sadikin, Syauti Melik
- Setia Budi, Sukarni, Chairul Saleh

12.

No	Nama
1	Dr. Rajiman Widyodiningrat
2	Moh. Yamin
3	Ir. Soekarno
4	Ahmad Subarjo
5	Moh. Hatta

Dari tabel di atas yang menjadi utusan dalam membicarakan penyerahan kemerdekaan Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang di Dalat, Vietnam adalah

- 1,3, dan 4
- 1,2, dan 3
- 1, 2, dan 4
- 1,3, dan 5

13. Peristiwa Jepang menyerah kepada tanpa syarat kepada sekutu menimbulkan...

- Ketakutan diantara penduduk Indonesia bahwa Jepang akan semakin menjajah Indonesia
- Semangat Golongan Muda untuk menuntut segeranya proklamasi kemerdekaan
- Perselisihan antara Golongan Muda dengan Golongan Tua
- Diundurnya hari kemerdekaan Indonesia

14. Letak gedung perumusan Naskah Proklamasi berada di Kota

- Bandung
- Jakarta
- Bekasi
- Semarang

15. Berikut ini salah satu cara menghargai jasa para pahlawan, **kecuali ...**

- Bertanggung jawab sebagai warga negara
- Meneladani sikap para pahlawan
- Belajar dengan giat
- Tidak menjaga fasilitas umum yang ada

16. Pada setiap upacara peringatan hari kemerdekaan Indonesia, yang bertugas untuk membacakan teks proklamasi adalah
- Ketua DPR RI
 - Presiden RI
 - Ketua MPR
 - Wakil Presiden
17. Tokoh yang mendampingi Presiden Ir. Soekarno yang sekaligus sebagai Wakil Presiden Indonesia saat membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah
- Ahmad Subarjo
 - Dr. Muwardi
 - Fatmawati
 - Drs. Moh. Hatta
18. PPKI merupakan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang dibentuk pada tanggal
- 29 Mei 1945
 - 3 Agustus 1945
 - 9 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
19. Peristiwa Proklamasi memiliki makna tersendiri bagi bangsa Indonesia pada saat itu. Salah satu maknanya yaitu
- Proklamasi kemerdekaan merupakan pernyataan resmi kemerdekaan Indonesia
 - Agar penjajah pergi meninggalkan Indonesia
 - Indonesia menjadi negara yang hebat
 - Indonesia menjadi bangsa yang patut dibanggakan
20. Kemerdekaan yang dicapai oleh bangsa Indonesia merupakan hasil dari
- Pemberian negara Jepang
 - Hadiah dari bangsa Jepang
 - Pemberiaan dari PBB
 - Perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah serta atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa

LEMBAR JAWABAN EVALUASI SIKLUS I

1. A	11.A
2. B	12.D
3. D	13.B
4. C	14.B
5. A	15.D
6. C	16.A
7. D	17.D
8. D	18.C
9. D	19.A
10.D	20.D

Pedoman Skor :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}} : \text{Jumlah Nilai}$$

Lampiran 18

SOAL EVALUASI HASIL BELAJAR

SIKLUS II

SDN PENGGILINGAN 05 PAGI, JAKARTA TIMUR

Mata Pelajaran : IPS Nama :

Waktu : 20 menit Kelas :

Hari/Tanggal : Jum'at / 24 Februari 2017

Materi : Peristiwa Sekitar Proklamasi

Petunjuk :

4. Tulislah namamu di sudut kanan atas!
 5. Bacalah soal-soal dengan teliti, kemudian kerjakanlah soal yang kamu anggap lebih mudah dahulu !
 6. Jawablah semua soal-soal pada lembar jawaban yang tersedia!
-

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat, pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Selain Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta, yang ikut merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah...
 - a. Ahmad Subarjo
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Wikana

2. Perwira Jepang yang mendukung kemerdekaan Indonesia adalah...
 - a. Jenderal Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Laksamana Takashi
 - d. Laksamana Kimoto

3. Peranan Ir. Soekarno selain sebagai proklamator adalah ... PPKI
 - a. Anggota
 - b. Wakil
 - c. Penasehat
 - d. Ketua

4. Salah satu Tokoh Golongan muda yang dengan sembunyi- sembunyi mendengar kekalahan Jepang atas Sekutu akibat dibomnya kota Nagasaki dan Hiroshima ialah
 - a. A. Wikana
 - b. Mr. Ahmad Subarjo
 - c. Sutan Syahrir
 - d. W.R. Soepratman

5. Berikut adalah tugas Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta yang paling tepat, yaitu.....
 - a. Menjahit bendera merah putih
 - b. Mengibarkan bendera
 - c. Mewakili bangsa Indonesia dalam pembacaan teks Proklamasi
 - d. Meminjamkan rumah untuk pembuatan naskah Proklamasi

6. Salah satu cara untuk mengenang proklamasi kemerdekaan yang telah dicapai, di lingkungan sekolah adalah...
- a. Melawan perintah guru
 - b. Membedakan teman
 - c. Datang sekolah terlambat
 - d. Mematuhi peraturan sekolah



7. Gambar tokoh disamping adalah
- a. Ir. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Ahmad Subarjo
 - d. Sutan Syahrir
8. Istri dari Ir. Soekarno yang menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan setelah pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah...
- a. B.M Diah
 - b. Sukarni
 - c. Kartini
 - d. Fatmawati

9. Di bawah ini cara- cara menghormati usaha para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia, **kecuali**...
- Mencela peranan pahlawan
 - Mengheningkan cipta saat upacara bendera
 - Menghormati perjuangan para pahlawan
 - Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendo'akan
10. Peranan Sutan Syahrir dalam peristiwa proklamasi adalah...
- Pencari berita kekalahan Jepang atas Sekutu secara sembunyi-sembunyi
 - Penengah antara golongan tua dan golongan muda
 - Penasehat PPKI
 - Ketua BPUPKI
11. Tokoh golongan muda yang ditugasi Bung Hatta untuk memperbanyak teks Proklamasi dan menyiarkan keseluruh dunia adalah.....
- Suhud
 - B.M. Diah
 - Chairul Saleh
 - Dr. Sutomo
12. Peranan Mr. Ahmad Subarjo dalam PPKI adalah sebagai dewan...
- Kehormatan PPKI
 - Bendahara PPKI
 - Ketua PPKI
 - Penasehat PPKI

13. Salah satu cara mengisi Kemerdekaan Indonesia di lingkungan keluarga adalah...
- Berkata kasar kepada adik
 - Mengajari adik saat belajar
 - Tidak membantu kakak
 - Melawan orang tua
14. Ir Sukarno merupakan Ketua PPKI dan akan melaksanakan sidang pertama PPKI sebelum kemerdekaan Indonesia agar tidak terjadi pertumpahan darah. Sifat yang ditunjukkan oleh Ir. Soekarno, **kecuali**...
- Tanggung jawab
 - Disiplin
 - Bijaksana
 - Sesuka hati
15. Perjuangan para tokoh proklamasi dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan bertujuan untuk....
- Menyerah kepada Jepang
 - Mewujudkan Indonesia merdeka
 - Memperlihatkan kemampuan para tokoh proklamasi
 - Menunjukkan kekuatan senjata Indonesia kepada Jepang
16. Sekutu adalah sebutan untuk Negara
- Amerika dan Inggris
 - Portugis dan Amerika
 - Cina dan Inggris
 - India dan Amerika

17. Cara menghargai jasa pahlawan dalam kaitannya memperjuangkan proklamasi kemerdekaan salah satunya yaitu dengan
- Ikut tawuran antar warga
 - Bertanggung jawab sebagai warga Negara
 - Mau menang sendiri
 - Tidak melerai teman yang berkelahi
18. Kemerdekaan tidak akan terwujud tanpa adanya....
- Pasukan yang kuat
 - Persatuan dan kesatuan
 - Persenjataan yang canggih
 - Gotong royong
19. Laksana Maeda merupakan tentara Jepang yang mau membantu Indonesia karena
- Bersimpat dengan perjuangan Bangsa Indonesia
 - Membantu sahabatnya Mr. Ahmad Subarjo
 - Ingin berjuang dengan rakyat Indonesia
 - Ingin menguasai Indonesia
20. Cara mengisi kemerdekaan ialah dengan menanamkan rasa cinta tanah air yaitu dengan cara...
- Membeli produk luar negeri karena lebih bagus
 - Menonton televisi luar negeri
 - Membeli produk dalam negeri
 - Bercita-cita pindah keluar negeri

LEMBAR JAWABAN EVALUASI SIKLUS II

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. B | 12. D |
| 3. D | 13. B |
| 4. C | 14. D |
| 5. C | 15. B |
| 6. D | 16. A |
| 7. A | 17. B |
| 8. D | 18. B |
| 9. A | 19. C |
| 10. A | 20. C |

Pedoman Skor :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}} : \text{Jumlah Nilai}$$

Lampiran 19

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS I

No.	Nama	Butir Soal																				Jumlah Butir	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	KNHS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	20	80	Tercapai	
2.	RHS	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	20	65	Tercapai	
3.	RM	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	95	Tercapai	
4.	RS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	85	Tercapai	
5.	RA	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	20	55	Belum	
6.	RO	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	20	55	Belum	
7.	RM	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20	80	Tercapai	
8.	RLF	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	20	20	Belum	
9.	SBM	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	20	30	Belum	
10.	SCA	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	20	45	Belum	
11.	SA	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	20	60	Belum	
12.	SEP	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	20	65	Tercapai	
13.	SA	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	20	65	Tercapai	
14.	SNH	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	20	65	Tercapai	
15.	SA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	20	80	Tercapai	
16.	SIP	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	85	Tercapai	
17.	SMS	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	20	35	Belum	
18.	SMN	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	20	75	Tercapai	
19.	SC	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	20	55	Belum	

No.	Nama	Butir Soal																				Jumlah	Nilai	Ket.
20.	SNL	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	20	75	Tercapai
21.	SA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	20	70	Tercapai
22.	SA	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	20	60	Belum
23.	TM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	20	80	Tercapai
24.	THM	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	20	70	Tercapai
25.	USU	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	20	65	Tercapai
26.	YA	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	20	65	Tercapai
27.	YRA	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	85	Tercapai
28.	ZPA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	20	85	Tercapai
29.	ZSR	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	20	55	Belum
30.	SDP	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	90	Tercapai
Jumlah Nilai																				1995				
Rata-rata Nilai																				66,5				
Presentase pencapaian Nilai KKM																				66,67				

Keterangan:

$$\text{Presentase pencapaian target} = \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%$$

Lampiran 20

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II

No.	Nama	Butir Soal																				Jumlah Butir	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	KNHS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	95	Tercapai
2.	RHS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	Tercapai
3.	RM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	Tercapai
4.	RS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	95	Tercapai
5.	RA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	20	75	Tercapai
6.	RO	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	85	Tercapai
7.	RM	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	95	Tercapai
8.	RLF	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20	60	Belum
9.	SBM	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	20	60	Belum
10.	SCA	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	20	60	Belum
11.	SA	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	20	95	Tercapai
12.	SEP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	20	90	Tercapai
13.	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	20	80	Tercapai
14.	SNH	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	20	80	Tercapai
15.	SA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	20	80	Tercapai
16.	SIP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	95	Tercapai
17.	SMS	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	20	65	Tercapai
18.	SMN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	90	Tercapai
19.	SC	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	60	Belum

No.	Nama	Butir Soal																			Jumlah	Nilai	Ket.
20.	SNL	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	90	Tercapai
21.	SA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	80	Tercapai
22.	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20	90	Tercapai
23.	TM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	95	Tercapai
24.	THM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20	95	Tercapai
25.	USU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	20	80	Tercapai
26.	YA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	95	Tercapai
27.	YRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	20	85	Tercapai
28.	ZPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	Tercapai
29.	ZSR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	90	Tercapai
30.	SDP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	95	Tercapai
Jumlah Nilai																			2555				
Rata – Rata Nilai																			85,17				
Presentase pencapaian Nilai KKM																			86,67				

Keterangan:

$$\text{Presentase pencapaian target} = \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$$

Lampiran 21

INSTRUMEN PEMANTAU AKTIVITAS SIKLUS I INSTRUMENT PEMANTAU AKTIVITAS GURU MELALUI MODEL *POINT* *COUNTER POINT*

Petunjuk Pengisian :

1. Instrumen ini diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom Ya atau Tidak.
2. Jika Ya diberi skor 1, jika Tidak diberi skor 0.

No.	Aktivitas Guru	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa bersama siswa.		
2.	Guru melakukan pengkondisian kelas		
3.	Guru mengabsen kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		✓
5.	Guru mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang nanti akan disampaikan		✓
6.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa	✓	
7.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media yang sudah dipersiapkan		✓
8.	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok	✓	
9.	Guru menjelaskan serta mempraktikkan teknis model pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	✓	
10.	Guru memberikan sebuah isu/topik kepada masing-masing kelompok	✓	

No.	Aktivitas Guru	Ya (1)	Tidak (0)
11.	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan isu tersebut secara berkelompok	✓	
12.	Guru menunjuk 2 kelompok yang memiliki topik yang sama namun dengan pemikiran yang berbeda yaitu (pro dan kontra) untuk maju kedepan	✓	
13.	Guru menginstruksikan siswa untuk menyusun argumen/pendapat dari masing-masing kelompok	✓	
14.	Guru menjadi moderator sekaligus fasilitator dalam peragaan model <i>Point Counter Point</i>	✓	
15.	Guru memberikan tenggat waktu kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan argumennya		✓
16.	Guru memantau kegiatan sampai semua kelompok selesai menyampaikan masing-masing argumen	✓	
17.	Guru meluruskan dan mengklarifikasi beragam argumen yang memiliki kesalahpahaman materi dan memberikan penguatan		✓
18.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari	✓	
19.	Guru melakukan kegiatan evaluasi	✓	
20.	Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar	✓	
	Jumlah	15	5

Penilaian :

Pedoman pengitungan skor pemantauan aktivitas =

$$\frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas yang dicapai}}{\text{Jumlah pencapaian skor aktivitas tertinggi}} \times 100\%$$

Jakarta, 17 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

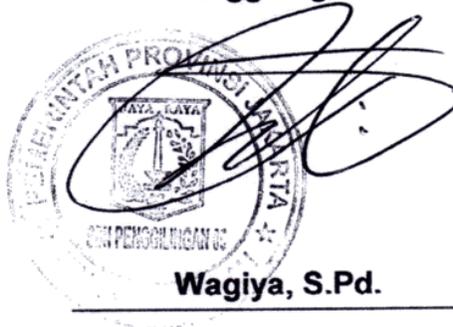
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

INSTRUMEN PEMANTAU AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL *POINT COUNTER POINT*

Petunjuk Pengisian :

1. Instrumen ini diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolo Ya atau Tidak.
2. Jika Ya diberi skor 1, jika Tidak diberi skor 0.

No	Aktivitas Siswa	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Siswa bersama guru berdoa sebelum pembelajaran dimulai	✓	
2.	Siswa mematuhi arahan guru saat mengkondisikan kelas	✓	
3.	Siswa dengan antusias mengungkapkan kabarnya pada hari ini		✓
4.	Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini		✓
5.	Siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari bersama guru	✓	
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	✓	
7.	Siswa menyimak dan memperhatikan dengan baik materi yang guru sampaikan		✓
8.	Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok	✓	
9.	Siswa memperhatikan dengan baik model pembelajaran <i>Point Counter Point</i> yang dijelaskan oleh guru	✓	
10.	Masing-masing kelompok siswa diberikan sebuah isu/topik oleh guru		✓
11.	Siswa melakukan kegiatan diskusi dari isu tersebut secara berkelompok melalui arahan guru	✓	
12.	2 kelompok siswa yang memiliki topik yang sama namun dengan pemikiran yang berbeda yaitu (pro dan kontra)	✓	

No	Aktivitas Siswa	Ya (1)	Tidak (0)
	ditunjuk oleh untuk maju kedepan		
13.	Masing-masing kelompok siswa menyusun argumen/pendapat dari isu yang telah didapat	✓	
14.	Dalam peragaan model <i>Point Counter Point</i> kelompok diskusi dimoderatori dan difasilitasi oleh guru	✓	
15.	Masing-masing kelompok diskusi mulai menyampaikan argumennya sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan guru	✓	
16.	Kelompok yang memiliki argumen yang bertentangan dengan kelompok yang tadi telah mempresentasikan argumennya, mulai menanggapi argumen dari kelompok tadi		✓
17.	Siswa mencatat point-point penting dari hasil klarifikasi yang telah guru sampaikan.		✓
18.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari	✓	
19.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	✓	
20.	Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar	✓	
	Jumlah	14	6

Penilaian :

Pedoman penghitungan skor pemantauan aktivitas =

$$\frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas yang dicapai}}{\text{Jumlah pencapaian skor aktivitas tertinggi}} \times 100\%$$

Jakarta, 17 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

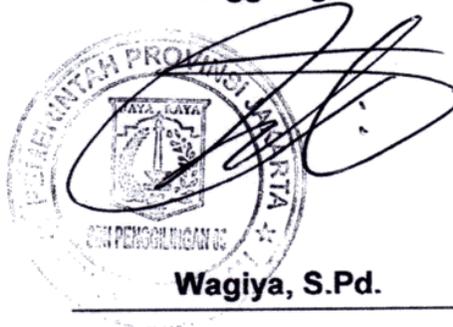
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

Lampiran 22

INSTRUMEN PEMANTAU AKTIVITAS SIKLUS II INSTRUMENT PEMANTAU AKTIVITAS GURU MELALUI MODEL *POINT* *COUNTER POINT*

Petunjuk Pengisian :

1. Instrumen ini diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom Ya atau Tidak.
2. Jika Ya diberi skor 1, jika Tidak diberi skor 0.

No.	Aktivitas Guru	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa bersama siswa.	✓	
2.	Guru melakukan pengkondisian kelas	✓	
3.	Guru mengabsen kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
5.	Guru mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang nanti akan disampaikan	✓	
6.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa	✓	
7.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media yang sudah dipersiapkan		✓
8.	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok	✓	
9.	Guru menjelaskan serta mempraktikkan teknis model pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	✓	
10.	Guru memberikan sebuah isu/topik kepada masing-masing kelompok	✓	

No.	Aktivitas Guru	Ya (1)	Tidak (0)
11.	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan isu tersebut secara berkelompok	✓	
12.	Guru menunjuk 2 kelompok yang memiliki topik yang sama namun dengan pemikiran yang berbeda yaitu (pro dan kontra) untuk maju kedepan	✓	
13.	Guru menginstruksikan siswa untuk menyusun argumen/pendapat dari masing-masing kelompok	✓	
14.	Guru menjadi moderator sekaligus fasilitator dalam peragaan model <i>Point Counter Point</i>	✓	
15.	Guru memberikan tenggat waktu kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan argumennya	✓	
16.	Guru memantau kegiatan sampai semua kelompok selesai menyampaikan masing-masing argumen	✓	
17.	Guru meluruskan dan mengklarifikasi beragam argumen yang memiliki kesalahpahaman materi dan memberikan penguatan		✓
18.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari	✓	
19.	Guru melakukan kegiatan evaluasi	✓	
20.	Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar	✓	
	Jumlah	18	2

Penilaian :

Pedoman pengitungan skor pemantauan aktivitas =

$$\frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas yang dicapai}}{\text{Jumlah pencapaian skor aktivitas tertinggi}} \times 100\%$$

Jakarta, 24 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

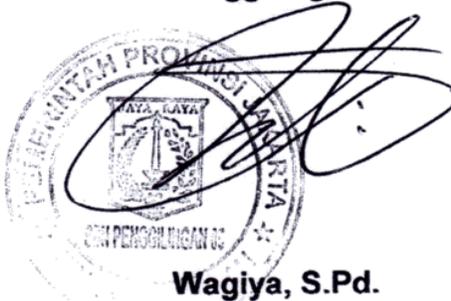
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

**INSTRUMEN PEMANTAU AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL *POINT*
*COUNTER POINT***

Petunjuk Pengisian :

1. Instrumen ini diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolo Ya atau Tidak.
2. Jika Ya diberi skor 1, jika Tidak diberi skor 0.

	Aktivitas Siswa	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Siswa bersama guru berdoa sebelum pembelajaran dimulai	✓	
2.	Siswa mematuhi arahan guru saat mengkondisikan kelas	✓	
3.	Siswa dengan antusias mengungkapkan kabarnya pada hari ini	✓	
4.	Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini	✓	
5.	Siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari bersama guru	✓	
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	✓	
7.	Siswa menyimak dan memperhatikan dengan baik materi yang guru sampaikan	✓	
8.	Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok	✓	
9.	Siswa memperhatikan dengan baik model pembelajaran <i>Point Counter Point</i> yang dijelaskan oleh guru	✓	
10.	Masing-masing kelompok siswa diberikan sebuah isu/topik oleh guru	✓	
11.	Siswa melakukan kegiatan diskusi dari isu tersebut secara berkelompok melalui arahan guru	✓	
12.	2 kelompok siswa yang memiliki topik yang sama namun dengan pemikiran yang berbeda yaitu (pro dan kontra)	✓	

	Aktivitas Siswa	Ya (1)	Tidak (0)
	ditunjuk oleh untuk maju kedepan		
13.	Masing-masing kelompok siswa menyusun argumen/pendapat dari isu yang telah didapat	✓	
14.	Dalam peragaan model <i>Point Counter Point</i> kelompok diskusi dimoderatori dan difasilitasi oleh guru	✓	
15.	Masing-masing kelompok diskusi mulai menyampaikan argumennya sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan guru	✓	
16.	Kelompok yang memiliki argumen yang bertentangan dengan kelompok yang tadi telah mempresentasikan argumennya, mulai menanggapi argumen dari kelompok tadi	✓	
17.	Siswa mencatat point-point penting dari hasil klarifikasi yang telah guru sampaikan.		✓
18.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari	✓	
19.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	✓	
20.	Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar	✓	
	Jumlah	19	1

Penilaian :

Pedoman pengitungan skor pemantauan aktivitas =

$$\frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas yang dicapai}}{\text{Jumlah pencapaian skor aktivitas tertinggi}} \times 100\%$$

Jakarta, 24 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

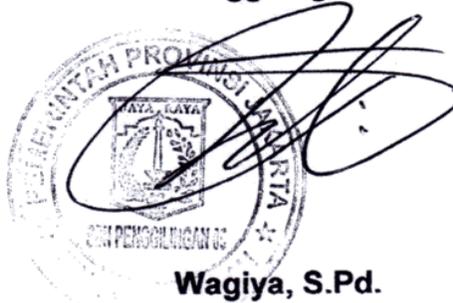
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

Lampiran 23

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Peneliti : Anggih Prasetyo

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Februari 2017

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi

Waktu : 2x35 menit

Observer : Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
1.	09.30 - 09.35	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none">Mengkondisikan kelas dan berdoa bersama	<ul style="list-style-type: none">Melakukan doa sebelum belajar dan salam pembuka	<ul style="list-style-type: none">Kondisi kelas belum kondusif sehingga guru harus mengkonduisikan kelas
2.	09.35 – 09.40	<ul style="list-style-type: none">Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaranGuru mereview pembelajaran sebelumnya	<ul style="list-style-type: none">Siswa dengan antusias mengungkapkan kabarnya hari iniSiswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari	<ul style="list-style-type: none">Kelas sudah cukup kondusif, namun ada beberapa siswa yang mengungkapkan kabarnya secara bersahut-sahutan sehingga menjadi

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan serta kegiatan pembelajaran pada hari ini. 	bersama guru	kurang kondusif
3.	09.40 – 09.50	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan Guru melakukan kegiatan tanya jawab bersama siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati serta menyimak penjelasan guru Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dengan antusias menyimak penjelasan guru, namun menjadi kurang tertib saat kegiatan tanya jawab
4.	09.50 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diajak untuk mengungkapkan pendapatnya tentang peristiwa apa saja yang diketahui menjelangprokl 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyatakan pendapatnya tentang peristiwa menjelang proklamasi Siswa saling melengkapi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa secara antusias mengemukakan pendapatnya namun kembali membuat kelas menjadi kurang kondusif Guru

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		amasi kemerdekaan.	jawaban / pendapat teman-temannya.	mengkodusifkan kelas, lalu meluruskan pendapat-pendapat siswa.
5.	10.00 – 10.10	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dijelaskan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang beberapa tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru tentang beberapa tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi. Guru menegur beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi.
6.	10.10 – 10.15	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari Tim Penjajah dan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok yang berjumlah 3 orang setiap kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kelas menjadi kurang kondusif karena banyak siswa yang memilih teman. Guru

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		Tim Merdeka.		mengkonduisikan siswa dengan mengheterogenkan kelompok siswa.
7.	10.15 – 10.25	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan topik/isu kepada kelompok siswa untuk didiskusikan dalam model <i>Point Counter Point</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok siswa melakukan diskusi terkait topik/isu yang telah diberikan oleh guru. Siswa saling melakukan diskusi dengan kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas menjadi kurang kondusif kembali karena beberapa siswa ada yang bercanda saat berdiskusi. Kondisi kelas menjadi kondusif kembali setelah guru menegur beberapa siswa yang bercanda saat diskusi.
8.	10.25 – 10.35	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjuk 2 kelompok yang terdiri dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka untuk saling beradu 	<ul style="list-style-type: none"> Tim Penjajah menyampaikan argumennya terkait topik yang telah diberikan Begitupula Tim 	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing pendukung dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka saling menyemangati kedua tim yang

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		<p>argumen dari topik yang telah didiskusikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertindak sebagai moderator dan di akhir, guru meluruskan masing-masing pendapat dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka. 	<p>Merdeka yang menyampaikan argumennya kepada Tim Penjajah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Begitu seterusnya sampai kedua Tim selesai menyampaikan masing-masing argumennya. 	<p>sedang beradu argumen.</p> <ul style="list-style-type: none"> Di akhir kegiatan, guru mereview serta meluruskan pendapat siswa dari masing-masing Tim siswa.
9.	10.35 – 10.40	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa mereview pembelajaran yang telah dipelajari Guru bersama siswa melakukan berdoa serta salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengemukakan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan berdoa serta melakukan salam penutup yang dipimpin oleh ketua kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas kurang kondusif karena suasana kelas sudah menjelang pulang. Guru tetap bisa mengkondisikan kelas saat kegiatan akhir meskipun siswa sudah sulit dikondisikan.

Jakarta, 3 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

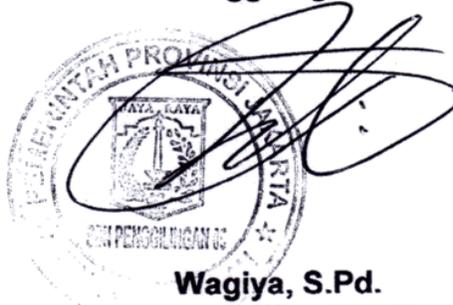
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

Lampiran 24

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Peneliti : Anggih Prasetyo

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Februari 2017

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi

Waktu : 2x35 menit

Observer : Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
1.	09.30 - 09.35	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none">Mengkondisikan kelas dan berdoa bersama	<ul style="list-style-type: none">Melakukan doa sebelum belajar dan salam pembuka	<ul style="list-style-type: none">Kondisi kelas cukup kondusif dan siswa cukup tertib.
2.	09.35 – 09.40	<ul style="list-style-type: none">Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaranGuru bersama siswa mereview pembelajaran sebelumnya	<ul style="list-style-type: none">Siswa secara antusias mengungkapkan kabarnya hari ini.Siswa mengingat kembali serta menyampaikan materi apa saja	<ul style="list-style-type: none">Kelas sudah cukup kondusif, dan siswa siap untuk mengikuti pembelajaran.

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan serta kegiatan pembelajaran pada hari ini. 	yang sudah dipelajari bersama guru	
3.	09.40 – 09.45	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan Guru melakukan kegiatan tanya jawab bersama siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati serta menyimak penjelasan guru Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa cukup antusias menyimak penjelasan guru, namun menjadi kurang tertib saat kegiatan tanya jawab
4.	09.45 – 09.55	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diajak untuk mengingat kembali tentang peristiwa yang terjadi menjelang proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyatakan pendapatnya tentang peristiwa menjelang proklamasi serta tokoh-tokohnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa secara antusias mengemukakan pendapatnya namun kembali membuat kelas menjadi kurang kondusif Guru

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		kemerdekaan. <ul style="list-style-type: none"> Siswa diajak juga untuk mengingat kembali tokoh-tokoh yang berperan penting dalam peristiwa proklamasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa saling melengkapi jawaban / pendapat teman-temannya. 	mengkodusifkan kelas, lalu meluruskan pendapat-pendapat siswa.
5.	09.55 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kembali dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya yang berjumlah 3 orang setiap kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kelas tidak begitu kondusif meski setiap siswa sudah tau kelompoknya masing-masing. Masih ada beberapa siswa yang enggan bergabung dengan kelompoknya, sehingga guru harus membantu mengkondusifkan siswa tersebut.

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
6.	10.00 – 10.10	<ul style="list-style-type: none"> Guru kembali memberikan topik/isu yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya kepada kelompok siswa untuk didiskusikan dalam model <i>Point Counter Point</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok siswa melakukan diskusi terkait topik/isu yang telah diberikan oleh guru. Siswa saling melakukan diskusi dengan kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas kurang kondusif kembali karena beberapa siswa ada yang tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya. Kondisi kelas menjadi kondusif kembali setelah guru menasehati beberapa siswa yang tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya.
7.	10.10 – 10.20	<ul style="list-style-type: none"> Guru memilih secara acak 2 kelompok yang terdiri dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka untuk saling beradu argumen dari topik yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> Tim Penjajah menyampaikan argumennya terkait topik yang telah diberikan Begitupula Tim Merdeka yang menyampaikan argumennya 	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing pendukung dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka saling menyemangati kedua tim yang sedang beradu argumen. Di akhir kegiatan,

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		<p>didiskusikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertindak sebagai moderator dan di akhir, guru meluruskan masing-masing pendapat dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka. 	<p>kepada Tim Penjajah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Begitu seterusnya sampai kedua Tim selesai menyampaikan masing-masing argumennya. 	<p>guru dan siswa mereview serta meluruskan pendapat siswa dari masing-masing Tim siswa.</p>
8.	10.20 – 10.35	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan lembar evaluasi guna melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama 2 pertemuan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal dengan tertib dan dengan sebaik mungkin. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kelas cukup kondusif. Guru akan memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada pertemuan selanjutnya.
9.	10.35 – 10.40	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa mereview pembelajaran yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengemukakan materi pembelajaran yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas kurang kondusif karena suasana kelas sudah menjelang pulang.

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		<p>dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan berdoa serta salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran 	<p>dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diakhiri dengan berdoa serta melakukan salam penutup yang dipimpin oleh ketua kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tetap bisa mengkondisikan kelas saat kegiatan akhir meskipun siswa sudah sulit dikondisikan.

Jakarta, 10 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

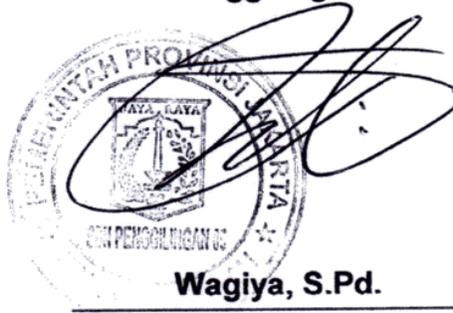
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

Lampiran 25

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Peneliti : Anggih Prasetyo

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi

Waktu : 2x35 menit

Observer : Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
1.	09.30 - 09.40	<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran• Guru mereview pembelajaran sebelumnya• Menjelaskan tujuan serta kegiatan pembelajaran pada hari ini.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dengan antusias mengungkapkan kabarnya hari ini• Siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari bersama guru	<ul style="list-style-type: none">• Kelas sudah cukup kondusif, namun ada beberapa siswa yang mengungkapkan kabarnya secara bersahut-sahutan sehingga menjadi kurang kondusif
2.	09.40 —	Kegiatan Inti:	<ul style="list-style-type: none">• Siswa	<ul style="list-style-type: none">• Siswa sangat

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
	09.55	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan • Siswa dijelaskan tokoh-tokoh peristiwa proklamasi serta perannya. 	<p>mengamati serta menyimak penjelasan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang tokoh peristiwa proklamasi serta peranannya. 	<p>antusias dan mencatat penjelasan guru tentang tokoh peristiwa proklamasi serta perannya.</p>
3.	09.55 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibentuk serta diarahkan menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali membentuk kelompok yang sama dengan jumlah 3 orang setiap kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kelas sudah cukup kondusif karena siswa sudah mulai paham dengan kelompoknya masing-masing

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
4.	10.00 – 10.15	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan topik/isu yang berbeda dari pertemuan sebelumnya kepada kelompok siswa untuk didiskusikan dalam model <i>Point Counter Point</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok siswa melakukan diskusi terkait topik/isu yang telah diberikan oleh guru. Siswa saling melakukan diskusi dengan kelompoknya secara tertib. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas cukup kondusif karena siswa mulai memahami cara berdiskusi yang baik. Guru mengingatkan kepada masing-masing kelompok untuk menampilkan argumen terbaiknya dalam penyampaian pada model <i>Point Counter Point</i>.
5.	10.15 – 10.30	<ul style="list-style-type: none"> Guru memilih 2 kelompok yang dalam pertemuan sebelumnya belum pernah menyampaikan argumennya yang terdiri dari Tim Penjajah 	<ul style="list-style-type: none"> Tim Penjajah menyampaikan argumennya terkait topik yang telah diberikan Begitupula Tim Merdeka yang menyampaikan argumennya 	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian argumen lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya karena siswa mulai memahami model pembelajaran tersebut.

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		<p>dan Tim Merdeka.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertindak sebagai moderator dan di akhir, guru meluruskan masing-masing pendapat dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka. 	<p>kepada Tim Penjajah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Begitu seterusnya sampai kedua Tim selesai menyampaikan masing-masing argumennya. 	<ul style="list-style-type: none"> Selesai saling beradu argumen, guru mereview serta meluruskan pendapat siswa dari masing-masing Tim siswa.
6.	10.30 – 10.40	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Guru bersama siswa melakukan berdoa serta salam penutup untuk mengakhiri 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mereview kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan berdoa serta melakukan salam penutup yang dipimpin oleh ketua kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kelas cukup kondusif karena siswa sudah cukup terbiasa melakukan kegiatan akhir ini.

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		pembelajaran		

Jakarta, 17 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

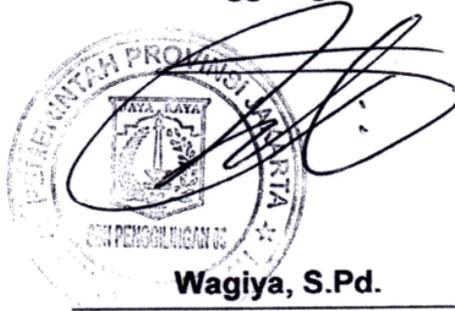
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

Lampiran 26

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Peneliti : Anggih Prasetyo

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017

Sekolah : SDN Penggilingan 05 Pagi

Waktu : 2x35 menit

Observer : Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
1.	09.30 - 09.35	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none">Melakukan pengkondisian kelas serta berdoa bersama.Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaranMenjelaskan tujuan serta kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">Melakukan doa sebelum belajar dan salam pembuka yang dipimpin oleh ketua kelas.Siswa secara antusias mengungkapkan kabarnya hari ini.	<ul style="list-style-type: none">Kondisi kelas sangat kondusif dan siswa cukup tertib untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		pada hari ini.		
2.	09.35 – 09.40	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pembelajaran yang akan disampaikan Guru melakukan kegiatan tanya jawab bersama siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati serta menyimak penjelasan guru Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa cukup antusias menyimak penjelasan guru. Pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan cukup baik.
3.	09.40 – 09.50	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diajak untuk mengingat kembali tentang tokoh-tokoh penting menjelang peristiwa proklamasi kemerdekaan. Guru mengajak 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyatakan pendapatnya tentang tokoh-tokoh penting menjelang peristiwa proklamasi kemerdekaan. Siswa mengidentifika 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dengan antusias mengemukakan pendapatnya Guru meluruskan pendapat-pendapat yang telah disampaikan siswa. Siswa menulis beberapa point

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		siswa untuk mengidentifikasi cara menghargai jasa para pahlawan.	si cara-cara menghargai jasa para pahlawan.	tentang cara menghargai jasa para pahlawan.
4.	09.50 – 09.55	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk kembali menuju ke kelompok diskusinya masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kembali menuju kelompok diskusinya masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kelas cukup tertib dan kondusif karena siswa telah memahami setiap anggota kelompoknya.
5.	09.55 – 10.10	<ul style="list-style-type: none"> Guru kembali memberikan topik/isu terbaru kepada kelompok siswa untuk didiskusikan dalam model <i>Point Counter Point</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok siswa melakukan diskusi terkait topik/isu yang telah diberikan oleh guru dengan tertib. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas cukup kondusif saat diskusi berlangsung Guru memantau jalannya diskusi dan mengecek beberapa kelompok yang belum pernah maju untuk menyampaikan argumennya.

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
6.	10.10 – 10.20	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memilih 2 kelompok terakhir yang terdiri dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka untuk saling beradu argumen dari topik yang telah didiskusikan. • Guru bertindak sebagai moderator dan di akhir, guru meluruskan masing-masing pendapat dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penjajah menyampaikan argumennya terkait topik yang telah diberikan • Begitupula Tim Merdeka yang menyampaikan argumennya kepada Tim Penjajah. • Begitu seterusnya sampai kedua Tim selesai menyampaikan masing-masing argumennya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing pendukung dari Tim Penjajah dan Tim Merdeka saling menyemangati kedua tim yang sedang beradu argumen. • Di akhir kegiatan, guru dan siswa mereview serta meluruskan pendapat siswa dari masing-masing Tim siswa.
7.	10.20 – 10.35	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan lembar evaluasi guna melihat sejauh mana pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal dengan tertib dan dengan sebaik mungkin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kelas cukup kondusif. • Guru mengumumkan kepada siswa yang

No.	Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kondisi Kelas
		siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama 2 pertemuan.		mendapatkan nilai tertinggi pada pertemuan sebelumnya. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan reward kepada siswa tersebut.
8.	10.35 – 10.40	Kegiatan Akhir: <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mereview pembelajaran yang telah dipelajari • Guru bersama siswa melakukan berdoa serta salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengemukakan materi pembelajaran yang telah dipelajari. • Kegiatan diakhiri dengan berdoa serta melakukan salam penutup yang dipimpin oleh ketua kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas kurang kondusif karena suasana kelas sudah menjelang pulang. • Guru tetap bisa mengkondisikan kelas saat kegiatan akhir meskipun siswa sudah sulit dikondisikan.

Jakarta, 24 Februari 2017

Mengetahui,

Observer



Ajeng Hatnyonowati, S.T., S.Pd.

NIP. 198003222014092004

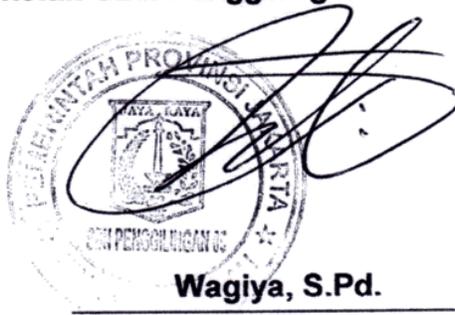
Peneliti



Anggih Prasetyo

NIM. 1815130337

Kepala Sekolah SDN Penggilingan 05 Pagi, Jakarta Timur



Wagiya, S.Pd.

NIP. 196102041984041002

No	Kriteria	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
C.	Aspek Bahasa																				
	1. Menggunakan bahasa yang sederhana, komutatif, dan dapat dipahami siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

No	Kriteria	NomorSoal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	penulisan butir soal																				
C.	Aspek Bahasa																				
	1. Menggunakan bahasa yang sederhana, komutatif, dan dapat dipahami siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

No	Kriteria	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	daerah																				
4.	Rumusan pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

No	Kriteria	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	daerah																				
4.	Rumusan pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

Lampiran 31

VALIDASI INSTRUMEN NON TES PENILAIAN RANAH PSIKOMOTORIK
Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Point Counter Point* Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Dimensi	
		Pengucapan	Ketepatan Waktu
Konsep/ Konstruk	Bentuk instrumen sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓
	Instrumen disusun berdasarkan rubrik penilaian psikomotorik	✓	✓
Kaidah penulisan instrument	Petunjuk pada instrument terperinci dengan jelas	✓	✓
	Aspek yang diamati dalam penilaian psikomotorik dirumuskan secara singkat dan jelas	✓	✓
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓
	Bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa setempat	✓	✓
	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓
	Bahasa yang digunakan efektif	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

Lampiran 32

VALIDASI INSTRUMEN NON TES PENILAIAN RANAH AFEKTIF
Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Point Counter Point* Kelas V
SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur

Aspek	Kriteria	Dimensi	
		Pengucapan	Ketepatan Waktu
Konsep/ Konstruk	Bentuk instrumen sesuai dengan indikator yang akan diukur	✓	✓
	Instrumen disusun berdasarkan rubrik penilaian afektif	✓	✓
Kaidah penulisan instrument	Petunjuk pada instrument terperinci dengan jelas	✓	✓
	Aspek yang diamati dalam penilaian afektif dirumuskan secara singkat dan jelas	✓	✓
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓
	Bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa setempat	✓	✓
	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓
	Bahasa yang digunakan efektif	✓	✓

Penilai,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP. 19560423 198503 1001

Lampiran 33

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Arifin Maksum, M.Pd

NIP : 19560423 198612 1001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Point Counter Point* Kelas V SDN Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur” yang dibuat oleh:

Nama : Anggih Prasetyo

NIM : 1815133340

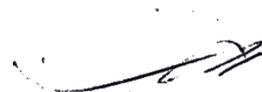
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 Januari 2017

Validator,



Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP. 19560423 198612 1001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893918
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4893726
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0292/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

20 Januari 2017

Yth. Kepala SD Negeri Penggilingan 05 Pagi
Komp. PIK Penggilingan, Cakung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

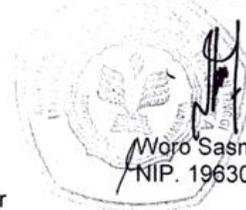
Nama : Anggih Prasetyo
Nomor Registrasi : 1815130337
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085777996420

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Point Counter Point Kelas V SD Negeri Penggilingan 05 Pagi Jakarta Timur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN PENGKILINGAN 05

JL RAYA PENGKILINGAN KOMPLEK PIK KECAMATAN CAKUNG TELP. [021] 4608487, 4610721
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR 13940 e-mail. 05pglpg@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 095/1.851.2/II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN Penggilingan 05 menerangkan :

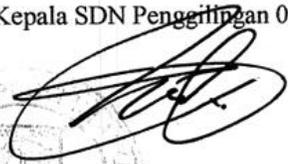
Nama : Anggih Prasetyo
NIM : 1815130337
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar / FIP

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyelesaikan skripsi dengan judul
"Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Point Counter Point terhadap Siswa Kelas
SDN Penggilingan 05 Jakarta Timur" . Yang dilaksanakan sejak bulan November sampai dengan
bulan Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Februari 2017

Kepala SDN Penggilingan 05


WAGIYA, S.Pd.
NIP. 196102041984041002



Lampiran 36

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anggih Prasetyo dengan nama panggilan Anggih adalah seorang mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang bertempat tanggal lahir di Banyumas, 13 Januari 1996 dari pasangan suami istri Bapak Sugeng Prayitno dan Ibu Ratinah. Peneliti yang memiliki cita-cita sebagai Dosen UNJ ini merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl. Taman Lumbini II, No.14, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu TK Islam Al-Jihad - Kelapa Gading, Jakarta Utara, SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi - Kelapa Gading, Jakarta Utara, lulus tahun 2007, SMPN 123 – Kelapa Gading, Jakarta Utara, lulus tahun 2010, SMAS Diponegoro I – Rawamangun, Jakarta Timur, lulus tahun 2013, dan pada tahun yang sama diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Peneliti cukup aktif dalam organisasi serta kegiatan di kampus. Peneliti pernah mengikuti KPUJ PGSD (Komisi Pemilihan Umum Jurusan PGSD) selama 3 periode sebagai panitia sie acara (2013), panwaslu (2014), dan ketua pelaksana pada (2015). Lembaga Legislatif Mahasiswa Jurusan PGSD

(LLMJ PGSD) selama 2 periode sebagai Ketua Komisi 4 Advokasi Sosial (2014), dan Staff Komisi 4 Advokasi Sosial (2015). Badan Perwakilan Mahasiswa FIP UNJ (BPM FIP UNJ) selama 2 periode sebagai Staff yang sama yaitu Komisi 1 Kaderisasi (2014 dan 2016). Dan saat ini, peneliti juga masih aktif serta menjabat sebagai staff advokasi Paguyuban Mahasiswa Penerima Beasiswa Karya Salemba Empat UNJ (Paguyuban KSE UNJ) yang akan berakhir pada bulan Agustus tahun ini (2017).

Kecintaan serta keaktifan peneliti dalam dunia legislatif dikampus membuat penelitibegitu antusias dalam menggali informasi serta mengikuti rangkaian acara legislatif di kampus. Tercatat peneliti pernah mengikuti PLMFB FIP-FT (Pelatihan Legislatif Mahasiswa Fakultas Bersama FIP-FT) pada tahun 2014 serta PLMU (Pelatihan Legislatif Mahasiswa Universitas) pada tahun yang sama sebagai peserta.

Kemudian di periode selanjutnya, peneliti menjabat sebagai panitia sie acara pada acara PLMFB FIP-FT (Pelatihan Legislatif Mahasiswa Fakultas Bersama FIP-FT) (2015), serta 2x menjadi panitia PLMU (Pelatihan Legislatif Mahasiswa Universitas) sebagai sie perkap (2015), dan Ketua Pelaksana (2016). Banyak sekali manfaat yang peneliti dapatkan dari beragam organisasi serta acara yang peneliti ikuti dari kampus UNJ ini, mulai dari pengetahuan, link pertemanan, *public speaking*, sampai dengan disiplin dalam mengatur waktu untuk kuliah dan organisasi.